

**PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR  
MELALUI PENDIDIKAN PEMBIASAAN SEHARI-HARI  
DI SDN MASKUNING WETAN 2 KECAMATAN PUJER  
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Yusron Fathoni Amir  
NIM: T20191253

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
MEI 2023**

**PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR  
MELALUI PENDIDIKAN PEMBIASAAN SEHARI-HARI  
DI SDN MASKUNING WETAN 2 KECAMATAN PUJER  
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

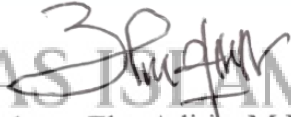
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yusron Fathoni Amir  
NIM: T20191253

Disetujui Pembimbing

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Bambang Eko Aditia, M.Pd  
NUP. 201907178

**PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR  
MELALUI PENDIDIKAN PEMBIASAAN SEHARI-HARI  
DI SDN MASKUNING WETAN 2 KECAMATAN PUJER  
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

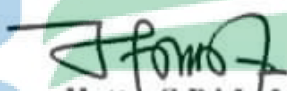
Tanggal: 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 197209182005011003

  
Hattia, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 20160363

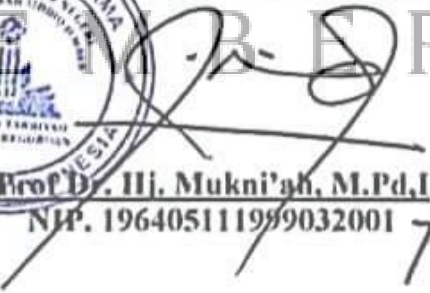
Anggota:

1. Dr. Drs. Sukamto, M.Pd
2. Bambang Eko Aditia, M.Pd

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِالْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri” (QS. Al-nisa:36)<sup>\*1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-jumanatul Ali*, (CV Penerbit J-ART, 2004), hal 84.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirramanirrahim*

Alhamdulillah wa Syukurillah atas segala petunjuk serta rahmat Allah yang telah dilimpahkan-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini, sehingga atas kehendaknya kami mampu menciptakan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ayah dan ibu peneliti (Amir dan Tusabbihul Ummah), yang telah bersabar mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang, membesarkan, serta rela berkorban demi kesuksesan peneliti, untuk menggapai cita-cita peneliti, karena berkat perjuangan beliau sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, jazakumullah khairul jaza'. Semoga Allah selalu memberikan beliau berdua kesehatan, panjang umur, rezeki yang berkah, dan yang paling utama semoga Allah selalu meridhoinya. Amin ya Robbal Alamin.
2. Dosen pembimbing yang telah bersabar membimbing serta mengarahkan peneliti dalam proses penulisan karya tulis ini. Sehingga karya tulis ini menjadi karya yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.
3. Teman, sahabat yang selalu menjadi tempat sharing disaat peneliti mengalami kebingungan saat proses penulisan karya tulis ini.
4. Diri sendiri yang selalu kuat dan bersemangat melawan rasa capek, malas, serta selalu bersabar dalam proses penulisan karya ini, terimakasih atas semua perjuangannya. Semoga peneliti selalu diberikan keberkahan umur dan rezeki, serta tercapai semua cita-citanya, dan mudah-mudahan selalu di ridhai Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi dengan judul “Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-hari Di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Bambang Eko Aditia, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Ibu Padminartun, S.Pd selaku Kepala SDN Maskuning Wetan 2 yang telah berkenan menerima dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dilembaganya.
9. Segenap jajaran Guru SDN Maskuning Wetan 2 yang telah berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
10. Siswa-siswi SDN Maskuning Wetan 2 yang mendukung berlangsungnya proses penelitian skripsi.

Skripsi dengan judul “Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-hari Di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023” telah selesai. Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penelitian dan penyusunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik diperlukan untuk menuju perbaikan sangat peneliti harapkan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin aamiin Yaa Robbal ‘alamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
JEMBER, Mei 2023  
Peneliti,

Yusron Fathoni Amir  
NIM. T20191253



## ABSTRAK

**Yusron Fathoni Amir, 2023:** Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-hari Di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Penanaman Moral Peserta Didik, Pendidikan Pembiasaan Sehari-hari.

Dalam kenyataan yang terjadi saat ini, banyak fenomena yang menunjukkan keterlibatan generasi muda yang nota bene pelajar, dalam berbagai peristiwa kenakalan, menyontek, perbuatan kriminal, dan perilaku menyimpang lainnya. Pentingnya penanaman nilai-nilai moral pada anak agar karakter anak dapat berkembang dengan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2? 2) Apa faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2? 3) Apa faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2. 2) Mendeskripsikan faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya yaitu selalu menerapkan kegiatan pembiasaan: rutin, spontan, terprogram, dan teladan. 2) Faktor Penghambat Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2, faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di SDN Maskuning Wetan 2 terdapat beberapa faktor, yaitu: pribadi masing-masing siswa yang kurang sadar dan kurang disiplin, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, dan lingkungan yang kurang baik. 3) Faktor Pendukung Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2, faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di SDN Maskuning Wetan 2 yaitu: komitmen bersama warga sekolah, kesabaran dan keteladanan seorang guru, dan keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama.



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| Halaman Sampul.....                     |           |
| Lembar Persetujuan Pembimbing.....      | i         |
| Lembar Pengesahan.....                  | ii        |
| Motto .....                             | iii       |
| Persembahan .....                       | iv        |
| Kata Pengantar.....                     | v         |
| Abstrak.....                            | vii       |
| Daftar Isi .....                        | viii      |
| Daftar Tabel.....                       | x         |
| Daftar Gambar .....                     | xi        |
| Daftar Lampiran .....                   |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian .....             | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....               | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 7         |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 8         |
| E. Definisi Istilah.....                | 8         |
| F. Sistematika Pembahasan.....          | 9         |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>  | <b>10</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 10        |
| B. Kajian Teori .....                   | 13        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>36</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 36        |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 36        |
| C. Subyek Penelitian.....               | 37        |

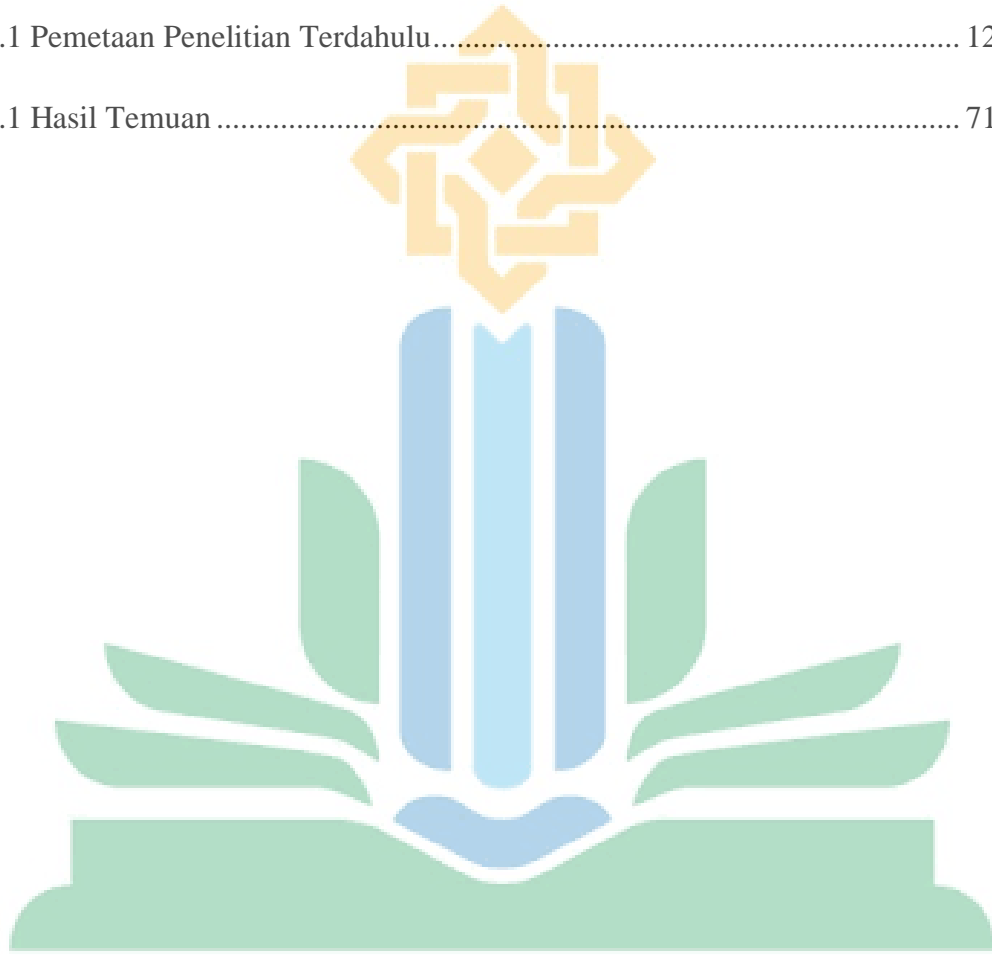
|   |           |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 37        |
| E. Analisis Data .....                          | 38        |
| F. Keabsahan Data.....                          | 39        |
| G. Tahapan Penelitian .....                     | 40        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>41</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 41        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 43        |
| C. Pembahasan dan Temuan .....                  | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>83</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 83        |
| B. Saran.....                                   | 85        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>86</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                  |           |
| Pernyataan Keaslian                             |           |
| Matriks Penelitian                              |           |
| Instrumen Pedoman Penelitian                    |           |
| Jurnal Kegiatan Penelitian                      |           |
| Dokumentasi                                     |           |
| Denah Lokasi                                    |           |
| Surat Ijin Penelitian                           |           |
| Surat Selesai Penelitian                        |           |
| Biodata Peneliti                                |           |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

|  |    |
|--|----|
| 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| 4.1 Hasil Temuan .....                 | 71 |

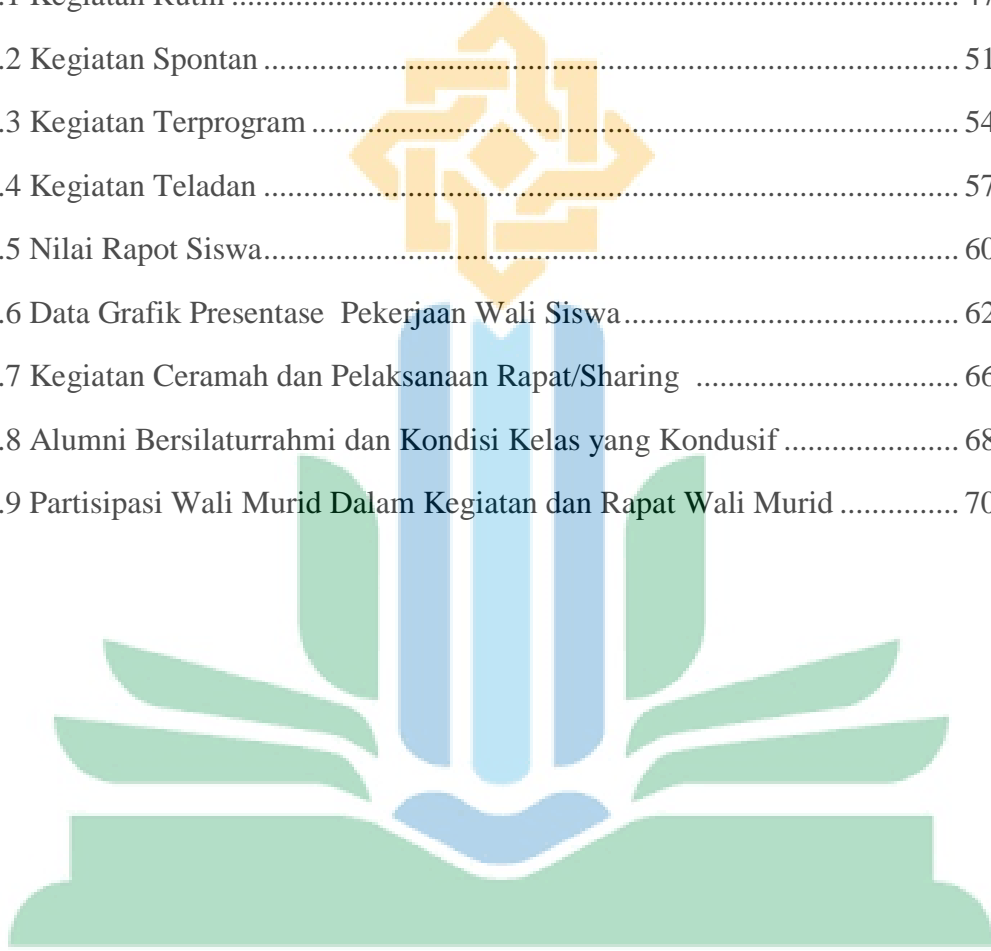


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

|  |    |
|--|----|
| 4.1 Kegiatan Rutin .....   | 47 |
| 4.2 Kegiatan Spontan .....   | 51 |
| 4.3 Kegiatan Terprogram .....  | 54 |
| 4.4 Kegiatan Teladan .....   | 57 |
| 4.5 Nilai Rapot Siswa.....   | 60 |
| 4.6 Data Grafik Presentase Pekerjaan Wali Siswa.....                 | 62 |
| 4.7 Kegiatan Ceramah dan Pelaksanaan Rapat/Sharing .....             | 66 |
| 4.8 Alumni Bersilaturahmi dan Kondisi Kelas yang Kondusif .....      | 68 |
| 4.9 Partisipasi Wali Murid Dalam Kegiatan dan Rapat Wali Murid ..... | 70 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Globalisasi mengisyaratkan adanya dunia tanpa tapal batas, dimana sekat-sekat antar negara menjadi semakin samar dan tipis, dalam berbagai bidang kehidupan. Arus globalisasi yang demikian deras menjadi kian tak terelakkan, antara lain dengan mengalirnya informasi, teknologi, komunikasi, barang dan jasa, serta gaya hidup dari negara lain. Tentu saja nilai-nilai budaya dari luar juga akan mengikuti masuknya berbagai pengaruh tersebut, yang kita sadari dapat membawa pengaruh positif yang diharapkan bagi kemajuan bangsa, maupun pengaruh negatif bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Banyak pihak menggambarkan kecemasan dan pesimistik akan globalisasi yang dapat menjadi ancaman terhadap keutuhan bangsa dan negara. Micklewait memandang bahwa globalisasi akan dituduh sebagai perusak dan penghancur, perusak kekuatan pemerintahan untuk mengatur kebijakan dan melindungi warganya dan nilai-nilai budaya yang tinggi. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik, yang merupakan agen globalisasi sering di kambing hitamkan sebagai penyebab munculnya perilaku negatif generasi muda, karena berbagai informasi yang mereka sampaikan beserta nilai-nilai baru yang menyertainya, seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang dianut masyarakat kita. Generasi muda dalam usia yang masih labil, sangat mudah terpengaruh oleh faktor-faktor diluar dirinya.

Dalam kenyataan yang terjadi saat ini, banyak fenomena yang menunjukkan keterlibatan generasi muda yang nota bene pelajar (mengenyam pendidikan formal), dalam berbagai peristiwa kenakalan, menyontek, perbuatan kriminal, perilaku menyimpang, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tindak kekerasan, serta pelanggaran norma lainnya.

Dalam institusi pendidikan formal, tujuan pendidikan adalah membentuk generasi muda yang cerdas, terampil dan yang paling utama bermoral, melalui

penanaman nilai-nilai moral yang sesuai dengan kepribadian bangsa, dalam tujuan tersebut terkandung sejumlah aspek yang harus dikembangkan dalam diri generasi muda, yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Pendidikan yang ideal hendaknya mampu mengembangkan semua aspek tersebut secara seimbang. Namun dalam kenyataan di sekolah, terjadi penyempitan makna pendidikan. Selama ini aspek kognitif lebih diprioritaskan sehingga pendidikan formal di sekolah identik dengan pengajaran, yang sebenarnya hanya merupakan bagian kecil dari pendidikan itu sendiri. Keberhasilan anak lebih dilihat dari nilai hasil belajar kognitif. Perhatian terhadap nilai moral dan budi pekerti serta keterampilan dan kecakapan hidup kurang memadai, jika dibandingkan dengan materi pelajaran lain yang dianggap lebih penting

Jika terjadi perilaku negatif yang ditunjukkan oleh generasi muda, masyarakat sering kali menyalahkan institusi pendidikan formal, dalam hal ini sekolah, sebagai penyebab kegagalan dalam pendidikan nilai dan budi pekerti untuk membentuk generasi muda yang bermoral. Hal itu tidak sepenuhnya keliru karena praktik pendidikan formal selama ini tidak menempatkan pendidikan moral sebagai proksi utama. Akan tetapi, tidaklah bijaksana jika sekolah dianggap sebagai satu-satunya penyebab kegagalan pendidikan moral. Hal itu justru menunjukkan kesan cuci tangan dari pihak-pihak di luar sekolah. Perlu di sadari bersama bahwa dalam kehidupannya, generasi muda tidak hanya mengabdikan waktu mereka di sekolah untuk belajar, akan tetapi juga dalam keluarga, kelompok sebaya, kelompok keagamaan, masyarakat, dan juga pengaruh media massa. Dari lingkungan tersebut. Generasi muda dapat memperoleh berbagai informasi tentang nilai-nilai yang semakin beragam.<sup>2</sup>

Menurut Khaulani, F., Nevyarni, S., dan Irdamurni. Pada lingkungan sosial lebih luas sekali untuk menjadi pusat perkembangan moral anak. Dimana konsep perkembangan moral ini menguraikan bahwa norma ataupun nilai-nilai yang

---

<sup>2</sup> Ariefa Efaningrum, *Pendidikan Moral generasi Muda Di Era Global*, (Dinamika Pendidikan: No 1, 2002), hal, 31-33.



berada pada lingkungan sosial akan menentukan siswa memiliki moral baik ataupun moral buruk.<sup>3</sup>

Penanaman moral merupakan bagian lingkungan yang berpengaruh, dirancang secara sengaja untuk mengembangkan dan mengubah cara-cara berpikir dan bertindak dalam situasi moral. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, penanaman moral dilakukan di sekolah dan di luar sekolah untuk kelompok laki-laki dan perempuan.<sup>4</sup>

Pentingnya penanaman nilai-nilai moral pada anak agar karakter anak dapat berkembang dengan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Pendidikan moral menyangkut sikap dan kepribadian, sehingga didalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektualnya saja tetapi lebih kepada pengembangan karakter, sikap dan perilaku peserta didik.

Penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan cara menanamkan moral disetiap mata pelajaran yang diajarkan, baik berupa nasehat, teguran ataupun tingkah laku guru yang menjadi contoh panutan mereka. Selain itu juga dapat ditanamkan diluar jam pelajaran seperti dilingkungan sekolah maupun dirumah karena hal tersebut akan menjadikan siswa mempunyai moral yang baik. Dan siswa yang sudah mempunyai nilai moral harus terus dibimbing/diajarkan agar nilai moral tersebut tidak hilang.<sup>5</sup>

Dalam ayat Al-quran sudah di jelaskan mengenai perintah untuk selalu bermoral baik kepada semua orang. Dalam surah An-Nisa ayat 36 Allah SWT berfirman:

---

<sup>3</sup> Salsabila Deti, Triana Lestari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Pada Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol 5, No 1, 2021), hal. 1967.

<sup>4</sup> Dr. Samsul Susilawati, *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020), hal. 19.

<sup>5</sup> Ruslan, Rosman Elly, Nurul Aini, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SDN Lampeuneurut*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP: Vol 1, No 1, 2016), hal. 72.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِالْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kam miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”<sup>6</sup>

Dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat (3) juga di jelaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”<sup>7</sup>

Pengabaian moral yang menyebabkan perilaku yang tidak bermoral, lambat laun akan membentuk budaya dan peradaban yang menunjukkan penurunan harkat dan martabat manusia. Menyadari penting dan mendesaknya pendidikan moral, maka pendidikan islam mempunyai peran yang sangat mendasar bagi terwujudnya perilaku manusia yang bermoral.

Pendidikan islam sebagaimana pendidikan lainnya memiliki berbagai aspek yang tercakup didalamnya, dari aspek kebutuhan manusia terhadap pendidikan sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan.

Dari sini perlu yang namanya metode dalam menerapkannya, seperti halnya menggunakan metode pembiasaan, pendidikan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis

<sup>6</sup> Cecep Anwar, Ari Nuryana, *Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Surah al- Bakarah Ayat 177 dan al-Nisa Ayat 36*, (Learning Jurnal: Vol 4, No 2, 2019), hal. 151.

<sup>7</sup> Reni Marlinawati, *Penafsiran Konstitusi Tentang Pendidikan Pesantren Pada Satu Sistem Pendidikan Nasional*, (Aspirasi: Vol 3, No 1, 2012), hal. 38.

melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri hal tersebut akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik didalam maupun diluar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak termasuk usia remaja. Mereka perlu dibimbing untuk membiasakan aktifitas yang bernilai ibadah. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>8</sup>

Efektifitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter seseorang tidak perlu diragukan lagi, karena mereka melatih dan membiasakan diri mereka melakukan sesuatu setiap hari. Perilaku atau kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dilakukan pengulangan akan melekat dan menjadi memori dalam benak siswa. Pada akhirnya, siswa akan mudah melakukan perilaku tersebut walaupun tidak ada arahan dari guru atau orang tua. Metode pembiasaan ini membentuk dan merubah perilaku siswa dalam materi yang membutuhkan penerapan nyata, sehingga materi yang sulit dapat berubah mudah bagi siswa jika biasa dilakukan. Misalnya siswa dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan pengamalan nilai-nilai agama secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting karena setiap proses pembiasaan diliputi oleh nilai-nilai baik yang diwujudkan dengan bentuk kecanduan.<sup>9</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pendidikan pembiasaan yaitu melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan,

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, (Penerbit NEM:2022), hal. 33.

<sup>9</sup> Eka Putra Romadona, *Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih*, (Jurnal Muslim Heritage: Vol 6, No 2, 2021), hal. 281-282.

mengingatkan anak yang lupa melakukan, apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi, hindarkan mencela pada anak.<sup>10</sup>

Pendidikan moral harus menjadi perhatian besar di zaman sekarang, mengingat moral baik anak zaman sekarang sudah mulai berkurang, sehingga untuk memperbaikinya butuh sekali pendidikan ataupun pembiasaan yang dilakukan sejak tingkat dasar, yang mana pendidik disini memiliki peranan besar dalam hal itu, sehingga moral baik peserta didik sudah tertanam sejak tingkat dasar dan menjadi suatu kebiasaan sehingga suatu saat nanti akan menjadi karakter dengan sendirinya.

Alasan peneliti memilih SDN Maskuning Wetan 2 sebagai tempat penelitian karena SDN Maskuning Wetan 2 merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang sangat memperhatikan moral peserta didiknya. Karena pendidik disana tahu bahwa peserta didik yang masih menempuh pendidikan dasar merupakan masa-masa emasnya, yang mana pada usia tersebut peserta didik sangat mudah dibentuk karakternya, sehingga pendidik disana memiliki inisiatif untuk membentuk karakter baik pada peserta didiknya. Dalam pendidikannya di SDN Maskuning Wetan 2 cukup terbilang unik karena menggunakan pendidikan pembiasaan yang memang sangat jarang diterapkan di sekolah lainnya. Dan yang menjadi ketertarikan besar peneliti melaksanakan penelitian di SDN Maskuning Wetan 2 yaitu sistem pendidikan moral disana juga menerapkan sistem pendekatan, bukan hanya pendekatan kepada muridnya saja melainkan juga kepada wali muridnya, sehingga antara guru, murid, dan wali murid memiliki hubungan yang sangat dekat sekali, penyebabnya guru dan murid layaknya orang tua kepada anaknya sendiri, sedangkan guru dan wali murid layaknya saudara sendiri. Sehingga dalam komunikasi dan pemantaunnya guru menjadi lebih mudah. Dan ketika murid sudah menjadi alumni tetap selalu bersilaturahmi kepada semua guru disana, karena menganggap guru sebagai orang tuanya sendiri. Dan itu sudah menjadi budaya di SDN Maskuning Wetan 2.

---

<sup>10</sup> Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota*, (Jurnal pendidikan: Vol 1, No 1, 2020), hal 56.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?
- b. Apa faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?
- c. Apa faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023
- b. Faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023
- c. Faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis:

- a. Secara teoritis, menjadikan insan yang memiliki moral baik dan terdidik
- b. Secara praktis:
  1. Bagi siswa, menjadikan siswa memiliki pribadi yang bermoral baik
  2. Bagi guru, menjadikan guru menjadi suri tauadan yang baik bagi muridnya
  3. Bagi sekolah, menjadikan sekolah yang benar-benar memiliki warga yang berkarakter dan bermoral
  4. Bagi peneliti, menjadikan peneliti tahu bagaimana cara menanam moral peserta didik di tingkat dasar

#### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Penanaman Moral

Penanaman moral merupakan wujud usaha melalui proses ataupun cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan ajaran mengenai perbuatan yang baik dan buruk. Sehingga seseorang dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan perbuatan yang salah.

##### b. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensinya melalui proses pengajaran oleh para ahli.

##### c. Pendidikan Pembiasaan

Pendidikan pembiasaan merupakan usaha secara terencana untuk membentuk sikap seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kontinue.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini:

Bab satu pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai konteks penelitian dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari Di SDN Maskuning Wetan2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bab tiga metode penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari objek penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membantu peneliti untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orsinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa jurnal yang telah disetujui dan dipublikasikan. Jurnal tersebut berhubungan dengan penanaman moral melalui pembiasaan. Adapun penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai berikut:

1. Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida, 2021. “Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Islam Dzakra Lebah Madu”

Penelitian ini bertujuan untuk implementasi metode pembiasaan berkata tolong, maaf, terimakasih untuk pembentukan karakter pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini meningkat setelah adanya metode pembiasaan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah maupun di rumah.<sup>11</sup>

2. Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, 2021. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falah Tasik Malaya”

Penelitian ini dilakukan di RA Daarul Falah yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif.

---

<sup>11</sup> Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida, *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu*, (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran: Vol 4, No 3, 2021), hal. 390.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA *Daarul Falah* dapat dilihat dari pembiasaan di sekolah melalui keiatan rutin, terprogram dan insidental yang dapat memunculkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab pada diri anak.<sup>12</sup>

3. Siti Sapuroh, 2022. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah shalat berjamaah berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan karakter religius seseorang jika dilakukan terus menerus dan selalu mengambil nilai-nilai yang baik dari kegiatan shalat berjamaah. Hal ini bisa dilihat jika adzan berkumandang, peserta didik segera ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah. Sehingga, melalui pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dapat membentuk karakter religius peserta didik.<sup>13</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>12</sup> Cindy Angraeni, Elan, Sima Mulyadi, *Metode Pembiasaan Untuk menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya*, hal. 100.

<sup>13</sup> Siti Sapuroh, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam: Vol 2, No 3, 2022), hal. 323.

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti   | Judul Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|---|---|---|
| 1. | Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida, 2021. | “Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Islam Dzakra Lebah Madu” | 1. Metode penelitian kualitatif deskriptif<br>2. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi)  | 1. Tujuan Penelitian<br>2. Informan hanya guru saja   |
| 2. | Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, 2021.                    | “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falah Tasik Malaya”                                       | 1. Metode penelitian kualitatif deskriptif<br>2. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi)<br>3. Informan (kepala sekolah, guru, dan siswa) | 1. Tujuan penelitian  |
| 3. | Siti Sapuroh, 2022.   | Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”   | 1. Penelitian kualitatif deskriptif   | 1. Tujuan penelitian<br>2. Teknik pengumpulan data (pengamatan dan kajian pustaka melalui internet) |

## **B. Kajian Teori**

### **a) Penanaman Moral**

#### **1. Pengertian Penanaman Moral**

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan moral kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Kata “moral” berasal dari bahasa latin “*mos*” (jamak; *mores*”) yang berarti kebiasaan, adat. Kata ‘*mos*” (*moresi*) dalam bahasa latin sama artinya dengan *etos* dalam bahasa yunani. Dari kata *mos* timbul kata *mores* dan moral merupakan kata sifat yang semula berbunyi *moralis*. Dalam dunia ilmu, kata *moralis* dihubungkan dengan *scientia* menjadi *scientia moralis* atau *philosophia moralis*. Didalam bahasa indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima umum tentang tindakan manusia, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian moral menurut Purwadarminto moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Santrock mengemukakan pengertian moralitas yaitu perilaku proporsional ditambah beberapa sifat seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebutuhan orang lain. Kohlberg menekankan bahwa perkembangan

<sup>14</sup> Umu Khalimatus Sa’diyah, *Penanaman Nilai-nilai kahlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik*, (Al-Athfal: Vol 1, No 1, 2021), hal. 46.

<sup>15</sup> Imam Sukardi, *Pilar Islam Pluralisme Modern* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hal 80.

moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.<sup>16</sup>

Dari definisi diungkap diatas tercermin, bahwa kata moral itu, paling tidak memuat dua hal yang amat pokok, 1) sebagai cara seseorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang atau kelompok lain, 2) adanya norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen, yaitu pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan memerhatikan kepentingan orang lain, serta tendensi moral.<sup>17</sup>

## 2. Nilai-nilai Moral

Paul Suparno mengatakan adapun nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Religiusitas
- b. Nilai Sosialitas
- c. Nilai Gender
- d. Nilai keadilan
- e. Nilai Demokrasi
- f. Nilai Kejujuran
- g. Nilai Kemandirian
- h. Nilai Daya Juang
- i. Nilai Tanggung Jawab
- j. Nilai Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam<sup>18</sup>

## 3. Teori Pendidikan Nilai Moral

Pendidikan nilai moral ini didukung oleh beberapa teori perkembangan, antara lain teori perkembangan sosial dan moral siswa yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Albert Bandura.

<sup>16</sup> A. Anwar Zain, S.Pd.I, M.Pd, *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*, (Penerbit Insania, 2021). Hal 81

<sup>17</sup> Siti Mufarochah, *Pentingnya Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*, (At-Thufuly:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Voll, No 1, 2020), hal 84.

<sup>18</sup> Yessy Yustriani, Dkk, *Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar*, hal. 333.

a. Teori Perkembangan Pertimbangan Moral Kohlberg

Lawrence Kohlberg adalah pengikut Piaget, menemukan tiga tingkat perkembangan moral yang dilalui pra remaja awal, masa remaja, dan pasca remaja. Setiap tingkat perkembangan terdiri atas dua tahap perkembangan, sehingga secara keseluruhan perkembangan moral manusia terjadi dalam enam tahap.

Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia terjadi dalam tiga tingkatan besar yaitu:

1. Tingkatan moralitas *prankonvensional*, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.
2. Tingkat moralitas *konvensional*, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.
3. Tingkat moralitas *Pascakonvensional*, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan masa remaja dan pasca remaja, yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.

b. Teori Belajar Sosial dan Moral Albert Bandura

Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura meliputi proses belajar sosial dan moral. Menurut Bandura sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan contoh perilaku (*modelling*). Anak mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku model/ccontoh dari orang lain yang menjadi idola, seperti guru, orang tua, teman sebaya, dan atau insane film yang setiap saat muncul di tayangan televisi.

Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imilation* (peniruan). Proses internalisasi atau penghayatan siswa terhadap *moral standarts* (patokan-patokan moral) terus terjadi. Imitasi atau peniruan terhadap orang tua, guru, teman idola, dan insane film memainkan peran penting sebagai

seorang model atau tokoh yang dijadikan idola atau contoh berperilaku sosial dan moral bagi siswa (generasi penerus).<sup>19</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Moral

Adapun tujuan pendidikan moral menurut Nurul Zuriah adalah:

- a. Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional, melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
- b. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c. Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Frankena, mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- a. Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti hal membedakan estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- b. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- c. Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau pengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikkan.
- d. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- e. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendali diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang sedang berlaku.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Ahmad Nawawi, *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*, (Insania: Vol 16, No 2, 2011), hal. 124-126.

<sup>20</sup> Kadek Ari Wisudayanti, *Pendidikan Moral Sebagai Wadah pembentuk calon Pendidik Yang Berkarakter*, (Jurnal Pendidikan Dasar: Vol 3, No1, 2022), hal. 96

<sup>21</sup> Dr. Samsul Susilawati, *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*, hal. 31.



## 5. Pendidikan Moral dan Pengaruhnya Terhadap Tingkah Laku

Menurut Purwadarminto moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia moral didefinisikan sebagai berikut: 1) ajaran tertentu tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila; 2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap diperbuatan; dan 3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, moral merupakan suatu alat pengontrol atau kendali dalam bertingkah laku.

Dalam kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai hidup, maka moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup tersebut. Nilai-nilai kehidupan sebagai norma dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan baik dan buruk, jadi ada kaitannya dengan moral. Nilai-nilai kehidupan yang perlu diinformasikan dan selanjutnya harus dihayati oleh peserta didik tidak terbatas pada adat kebiasaan dan sopan santun saja, namun juga seperangkat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, misalnya nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai perikeadilan, nilai-nilai estetik, nilai-nilai etik, dan nilai-nilai intelektual dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai peserta didik adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya, dan selanjutnya bersedia membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial/masyarakat tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Meilina Bustari, *Pendidikan Moral Di Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Kontrak belajar Di Dalam Perkuliahan (Suatu Alternatif)*, (Jurnal Manajemen Pendidikan: No. 02, Th IV, 2008), hal. 33.

## 6. Pengembangan Moral Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Upaya untuk mengembalikan roh, harkat dan martabat pendidikan yang telah lama hilang dengan menekankan kembali pendidikan kesucilaan/budi pekerti atau pendidikan moral kepada peserta didik. Pendidikan moral adalah mendidik anak menjadi orang yang berkepribadian dan berwatak baik. Untuk dapat melaksanakan pendidikan moral ini dengan hasil yang memuaskan, para pendidik perlu mengetahui dasar-dasarnya. Pendidikan moral tidak akan berhasil jika hanya dengan berceramah tentang baik dan buruk, atau bercerita didepan kelas tentang hal-hal yang baik dan buruk, akan tetapi memerlukan latihan yang diperoleh dari pengalaman praktis yang dipimpin dengan baik.

Menurut John Dewey, pembentukan watak manusia ada tiga unsur yang penting, yaitu: 1) kemauan yang timbul dari inisiatif sendiri, 2) kejernihan keputusan, yang dapat terbentuk dengan penyelidikan dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan sendiri oleh anak, 3) kehalusan perasaan, yang dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan bekerja sama dan dalam pergaulan sehari-hari dengan anak-anak lain.

### a. Menciptakan komunikasi

Dalam proses komunikasi perlu didahului dengan pemberian informasi tentang nilai-nilai dan moral. Peserta didik tidak hanya pasif mendengar informasi bagaimana harus bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai-nilai moral, akan tetapi juga harus dimotivasi untuk lebih aktif. Dalam hal ini peserta didik dapat diikuti sertakan dalam diskusi mengenai permasalahan moral dan pengambilan keputusan didalam kelas terutama yang menyangkut penerapan tata tertib kelas. Selain itu peserta didik dituntut untuk secara aktif dalam tanggung jawab melaksanakan kontrak belajar yang telah disepakati.

### b. Menciptakan iklim lingkungan yang kondusif

Seseorang mempelajari norma dan nilai moral akan berhasil memiliki norma dan nilai moral tersebut, apabila mereka berada dalam lingkungan yang secara positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma dan nilai moral tersebut. Hal ini berarti bahwa dalam upaya pengembangan tingkah laku yang sesuai dengan norma dan nilai moral tidak hanya mengutamakan pendekatan-pendekatan intelektual semata, akan tetapi

juga mengutamakan adanya lingkungan yang kondusif dimana faktor-faktor lingkungan itu sendiri juga merupakan penjelmaan yang konkret dari nilai-nilai tersebut. Lingkungan merupakan faktor yang cukup luas dan bervariasi, oleh karena itu yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial yang terdekat terutama yang terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pembina dan pendidik yaitu orang tua dan guru.<sup>23</sup>

#### 7. Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam

Pada dasarnya moral merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi keberadaan manusia. Adanya panutan nilai, moral dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan menentukan totalitas dan jati diri manusia tersebut. Oleh karena itu, pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang esensial bagi pengembangan manusia seutuhnya dalam konteks sosial. Pada dasarnya upaya pencerdasan moral telah dilakukan pada sekolah-sekolah di Indonesia yaitu dengan diberikannya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran. Pendidikan moral melalui pengajaran PPKn adalah satu upaya yang ditempuh untuk membentuk dan mengembangkan budi pekerti seseorang, melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa sehingga diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari baik sebagai makhluk ciptaan Allah, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Demikian pula pengajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan terhadap agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan diaktualisasikan dengan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam membentuk perilaku moral individu.

Menurut Muhmidayeli dalam pendidikan sebagai suatu kegiatan mulia dalam islam selalu mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi umat manusia karena aktivitas pendidikan bertujuan menjadikan manusia sebagai

---

<sup>23</sup> Meilina Bustari, hal. 35-36.

mahluk yang bernilai moral. Dalam konteks pendidikan islam, nilai-nilai moral keagamaan menjadi hal yang urgen dalam setiap gerak usaha kependidikan yang tidak hanya tercantum dalam tujuan institutional pendidikan saja tetapi juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya. Menurut Quth menyatakan bahwa hakekat pendidikan islam adalah pembinaan rohani, pembinaan jasmani dan pembinaan intelektual. Dengan kata lain, pendidikan islam merupakan usaha untuk mendidik jiwa, membina mental intelektual dan melatih fisik manusia agar bersikap sopan, jujur, sebagai wujud akhlakul karimah. Oleh karena itu, apabila nilai-nilai moral dan akhlak tidak diajarkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka manusia hanya akan mementingkan duniawi semata dan akan mengakibatkan kekosongan iman dan kekosongan dari norma-norma agama. Untuk itu, pendidikan moral memiliki relevansi dengan pendidikan islam sebagaimana QS. Al-hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal"*<sup>24</sup>

Pendidikan moral dapat dipahami sebagai pendidikan yang juga berpedoman pada sumber pendidikan islam yaitu al-quran dan hadis. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Imran 3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ، وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ، فَغَفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَاسْأَوْرْهُمْ فِي الْأَمْرِ، فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

<sup>24</sup> H. Fadil Abdurrahman, *Al-quran dan Terjemahnya Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Jakarta: CV Penerbit J ART, 2004), hal. 517.

*Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan dan berhari kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.”<sup>25</sup>*

Selanjutnya, didalam hadis yang diriwayatkan imam ath Tabrani dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin mungkin yang paling baik keislamannya ialah orang yang dapat menjaga lidah dan tangan sehingga tidak menyakiti orang muslim lainnya. Dan orang mukmin yang paling baik keimanannya ialah yang paling baik akhlaknya. Dan orang berhijrah yang paling baik ialah orang yang berhijrah dari (meninggalkan) apa yang dilarang oleh Allah. Adapun sebaik-baiknya jihad ialah jihad memerangi hawa nafsu hanya karena Allah.

Berdasarkan beberapa uraian, ayat dan hadis diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan moral memiliki relevansi dengan pendidikan islam karena pendidikan moral merupakan pendidikan iterdisipliner yang terdapat unsur-unsur pendidikan islam didalamnya. Begitu pula sebaliknya, pendidikan islam juga memiliki unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan moral (dalam agama ada etika, dan sebaliknya agama merupakan salah satu norma dalam etika). Selain itu, perlu dipahami bahwa pada dasarnya pendidikan moral (akhlak) telah diajarkan oleh syariat/pendidikan islam untuk kebaikan dan memberi manfaat bagi seluruh umat manusia.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> H. Fadil Abdurrahman, hal. 71.

<sup>26</sup> Mustika Abidin, *Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Jurnal Paris Langkis: Vol 2, No 1, 2021), hal. 63-64.

## b) Pendidikan Pembiasaan

### 1. Pengertian Pendidikan Pembiasaan

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana guna mencapai harapan agar peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran dan secara aktif mampu mengembangkan serta menyalurkan potensi dirinya agar memiliki moral yang baik meliputi keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>27</sup>

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur, berulang-ulang, dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri hidup bermasyarakat dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Sedangkan pembiasaan menurut Ramayulis adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan. Menurut Sapendi sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya, sejak lahir harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik itu harus tetap diberikan. Pembiasaan tersebut diantaranya adalah *akhlakul karimah*, seperti: mengucapkan salam, membaca *basmalah* pada saat akan mengerjakan sesuatu, membaca *hamdalah* pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu, menghormati orang lain, berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Terkandung didalam Al-quran surah Al-ashr ayat 1-3 mengenai pembiasaan menerapkan bentuk-bentuk tingkah laku sesuai dengan ajaran islam Allah SWT berfirman yang artinya:

<sup>27</sup> A. Mustika Abidin, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, (Jurnal Kependidikan: Vol 12, No 2, 2018), hal. 184.

<sup>28</sup> Rahmawati Puji Astuti, *Pengembangan Materi Pembiasaan (habiuasi) online Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B*, (Bandung: Widina, 2021), hal. 21.



*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang berimandan mengerjakan amal sholeh dan menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”*

Ayat ini menjelaskan bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktu-waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik. Sampai Allah SWT bersumpah demi masa (waktu). Oleh karena itu, kebiasaan disiplin waktu (moral) harus dibiasakan supaya melakat pada anak sejak dini, sehingga ketika dewasa kelak ia akan terbiasa melakukannya kebaikan dan melakukan tepat waktu. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak melakukan sholat tepat pada waktunya, dan membiasakan anak disiplin, jadi jelasnya, anak menjadi baik, disiplin dan bertanggung jawab, jika dilakukan latihan-latihan terus menerus (pembiasaan) dan teratur sehingga menjadi kebiasaan bagi anak. Misalnya disiplin dalam melaksanakan ibadah, diantaranya sholat tepat waktu, waktunya belajar harus belajar, membuang sampah pada tempatnyadan perilaku baik lainnya.

Hal ini sehubungan dengan cerita pada masa Rasulullah SAW yang memerintahkan meraka untuk mulai mengerjakan shalat pada usia 7 tahun. Bahkan apabila umurnya sudah 10 tahun, seorang ayah ataupun ibu boleh memukul anaknya apabila enggan mengerjakan shalat. Rasulullah SAW bersabda:

مؤمل بن هشام، نا اسماعيل، عن سوار أبي حمزة، قال أبو داود: و هو سوار بن داود ابو حمزة المزني الصيرفي، عن عمر بن شعيب، عن أبيه، عن جده، قال:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مروا اولادكم بالصلاة، وهم ابناً سبع سنين، واضربوهم عليها وهم ابناً عشر، وفرقوا بينهم في المضاجع.

*Artinya: “Muammal ibnu hisyam, bercerita kami Ismail, dari Sawwar abi Hamzah, Abu Daud berkata dan dia adalah Saawar Ibnu Daud Abu Hamzah almujani Assoirofi dari Amru Ibnu Syuaib dari ayahnya dari kakeknya: nabi Muhammad SAW bersabda: perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika*



*merak tujuh tahun, pukullah mereka bila umur mereka sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (H.R. Al-Hakim-Abu Dawud)*

Menurut para pakar pembiasaan ini sangat efektif dalam rangka pembinaan moral dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan. Kegiatan pembiasaan pada dasarnya merupakan implementasi nyata semua mata pelajaran terutama moral anak karena pembiasaan merupakan terapan atas pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dibangun pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan metode pembiasaan merupakan tanggung jawab semua guru khususnya, dan warga sekolah pada umumnya.<sup>29</sup>

## 2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

Tujuan pembiasaan ini adalah rangsangan atau stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan perilaku anak. Disamping itu juga dapat menjadi acuan, pedoman bagi calon pendidik dalam mengembangkan dan menanamkan sikap serta kepribadian bagi anak-anak didiknya.<sup>30</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak. Seorang anak belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila, mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu akan merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dalam teori perkembangan peserta didik, dikenal adanya teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan

<sup>29</sup> Halimah, Rustam, zulfahmi. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat*, (Raudhah: Vol 07, 2019), hal. 3-5.

<sup>30</sup> Rahmawati Puji Astuti, *Pengembangan Materi Pembiasaan (habiuasi) online Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B*, hal. 21.

mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku yang tentunya dengan melalui proses. Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik atau pembiasaan.

Tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit ditinggalkan. Tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Dengan demikian, metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap, kebiasaan, dan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (*kontekstual*).<sup>31</sup>

### 3. Macam-macam Kegiatan Pembiasaan

#### a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik.

Salah satu contoh kegiatan rutin yaitu: Berjabat tangan, berdoa sebelum memulai kegiatan, membaca Asmaul Husna, Upacara, Sholat berjamaah, pramuka.

#### b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu juga. Salah satu contoh kegiatan spontan yaitu: Mengucapkan salam,

<sup>31</sup> A. Mustika Abidin, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, hal. 192-193.

membiasakan (mengucapkan kata-kata sopan dan santun, tolong, maaf, permisi, dan terimakasih), membuang sampah pada tempatnya, mebiasakan budaya antri, membiasakan meminta ijin.

#### c. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan dengan maksud untuk mendukung kegiatan pembiasaan terhadap siswa. Salah satu contoh kegiatan terprogram yaitu: Kegiatan memperingati hari besar, pesantren ramadhan, karyawisata.

#### d. Kegiatan Teladan

Kegiatan teladan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa. Salah satu contoh kegiatan teladan yaitu: berpakaian rapi, datang lebih awal, berkata jujur, menyambut tamu dengan ramah, hidup sederhana, suka menolong.<sup>32</sup>

#### 4. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembiasaan

Menurut Gunawan upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan cara:

##### a. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan

Suatu hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai anak dapat melakukannya sendiri, pendidik perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melakukannya.

##### b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan

Anak-anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai memermalukan anak. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi.

##### c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

<sup>32</sup> Jasmana, *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar: Vol 1. No 4, 2021), hal 167-168.

Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus berhati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lain, berikan reward untuk anak yang mampu melakukan pembiasaan dengan baik.

d. Hindarkan mencela pada anak

Dalam hal ini kesabaran, konsistensi, dan kepekaan pendidik sangatlah dituntut, karena pada saat memberikan pembiasaan terkadang guru lupa (berkata kasar ataupun melakukan hal yang berbeda dengan yang dikatakan pada anak), ini akan mengakibatkan anak kehilangan kepercayaan kepada guru dan tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan guru.<sup>33</sup>

## 5. Konsep Pembiasaan Dalam Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaihi

Dalam keyakinan Ibnu Miskawaihi menyatakan bahwa, pada satu teori menyatakan bahwa penciptaan alam dan segala isinya ini dilakukan oleh Tuhan dari sebuah ketiadaan. Namun, realitasnya teori ini sangat bertentangan dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa tidak ada penciptaan Tuhan bagi alam semesta dan seluruh alam wujud ini. Sebaliknya, manusia sendiri dalam perspektif Ibnu Miskawaihi ada karena adanya Tuhan. Manusia sendiri tersusun dari ruh dan fisik yang memiliki bahan baku yang berbeda. Ruh manusia terbentuk dari kesempurnaan dan pancaran cahaya dari Tuhan, sedangkan fisik itu terbentuk dari material yang bersifat dapat hancur. Sehingga eksistensi ruh itu kekal sedangkan eksistensi fisik tidak.

Berangkat dari penjelasan diatas, maka beliau menjelaskan lebih jauh. Bahwa dalam diri manusia terdapat sebuah elemen yang cukup penting dalam mengatur tingkah laku dan perbuatan manusia, elemen tersebut adalah jiwa. Tercapainya tingkat kesempurnaan dalam diri manusia akan terjadi jika manusia tersebut dapat menyeimbangkan tiga unsur dalam jiwanya, yaitu: *Pertama*, daya pikir yang mana dengan daya ini manusia dapat mengetahui berbagai hal di dunia, *Kedua*, daya nafsu yang mana daya ini menarik manusia untuk memenuhi kenikmatan keduniaan secara indrawi, *Ketiga*, daya marah yang mana daya ini

<sup>33</sup> Halimah, Rustam, zulfahmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat*, hal. 5-6.

memberikan ledakan cukup besar dalam emosi jika tidak dapat dikendalikan. Jika seorang manusia dapat seimbangkan ketiga daya ini, maka sudah tentu kesempurnaan akan ia dapatkan serta dipancarkan dalam bentuk perilaku baik seperti kecerdasan, santun, dan lain-lain

Lebih jauh lagi Ibnu Miskawaih menjelaskan usaha dalam membentuk perilaku atau akhlak baik tidak bisa dilakukan dengan bebas tanpa dasar. Menurut beliau dasar utama dalam usaha pembentukan akhlak adalah syariat agama, selain sebagai dasar syariat dijadikan sebagai kontrol penentu baik buruknya karakter manusia. Dasar lain yang harus ada adalah relevansi antara pendidikan dan pengetahuan tentang jiwa. Hal ini menjadi penting karena dengan pengetahuan tentang jiwa, maka manusia akan menjadi lebih sempurna dan pembinaan jiwa dilakukan melalui pendidikan.<sup>34</sup>

#### 6. Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral

Urgensi penanaman moral melalui kegiatan pembiasaan semakin memperoleh penguatan dengan pemberlakuan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Yaitu kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif disekolah yang dimulai sejak dini sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk semua jenjang pendidikan didasarkan pada tujuh nilai-nilai internalisasi sikap dan spiritual, keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinekaan untuk merekatkan persatuan bangsa. Juga memelihara lingkungan sekolah, yaitu melakukan gotong royong untuk menjaga keamanan, ketertiban, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan sekolah, interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa. Juga dibutuhkan adanya penghargaan terhadap potensi anak untuk dikembangkan dan penguatan peran orang tua dan unsur masyarakat yang terkait.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Eka Putra Romadona, *Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih*, hal. 293-294

<sup>35</sup> Halimah, Rustam, zulfahmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat*, hal. 5.

## 7. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral

Dalam pembentukan moral sejak usia di bisa dilakukan melalui pembiasaan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk mebiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak agar mempunyai akhlak yang baik mengerti tatakrama dan sopan santun. Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Dengan pembiasaan sebenarnya sangat efektif dalam menanamkan akhlak positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Selain itu melalui pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia kecil, kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Didalam lingkungan sekolah semakin kecil si anak semakin besar pengaruh guru terhadapnya. Anak yang masih kecil terutama pada umur taman kanak-kanak, belum mampu berfikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap pengalaman lewat panca inderanya, seorang anak terbiasa shalat karena orang tua yang menjadi figurinya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Menanamkan moral melalui pembiasaan pada anak selain dipengaruhi oleh kognitifnya, juga dipengaruhi oleh perkembangan moralnya. Pembiasaan yang baik penting dalam proses perkembangan moralnya, jika kebiasaan-kebiasaan yang baik telah ditanamkan sejak kecil maka dalam hidupnya akan tercermin bentuk-bentuk perilaku baik. Dan tentunya tugas pendidik dalam hal ini orang tua atau guru harus dapat mengenalkan konsep benar atau salah, baik atau buruk sehingga nantinya anak akan mengerti. Jika anak sering diberi contoh dengan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya maka perilaku yang baik juga akan tertanam dalam dirinya.

Pembentukan moral melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi moral agama, Pancasila, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin.

Misalnya dengan contoh memberikan sedekah kepada orang lain, bentuk pembiasaan ini jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membentuk anak memiliki sifat dermawan. Untuk menanamkan moral pada anak agar mempunyai moral yang baik, maka penelitian ini menggunakan pembelajaran melalui pembiasaan.<sup>36</sup>

Metode pembiasaan dalam pengembangan moral merupakan cara atau latihan-latihan dalam membiasakan seseorang melakukan hal-hal yang positif dalam mengembangkan aspek moral anak, untuk membiasakan anak dengan berbagai pembiasaan yang berkenaan dengan nilai-nilai moral dilakukan dengan cara:

a. Menjadikan Abi dan Umi Sebagai Teladan

Menjadikan Abi dan Ummi sebagai teladan bagi anak terlebih dahulu, karena anak cenderung mengidolakan seseorang dan mengikuti apa yang dilakukan, maka Abi maupun Ummi diharapkan bisa menjadi tokoh idola bagi anak-anak dan diikuti sifat maupun sikapnya yang baik

b. Pembiasaan Positif Secara Kontinu

Pembiasaan pada hal-hal positif dilakukan secara terus menerus atau kontinu sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan tidak saja digunakan diterapkan di sekolah, tapi juga dibiasakan dan dilakukan di rumah, baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakat.

c. Selalu Mengingat Anak

Mengingat anak yang lupa, karena bagaimanapun juga anak itu sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari pendidik dan orang tua.

d. Memberikan Reward Kepada Anak

Memberi reward kepada anak yang telah melakukan kegiatan dengan baik bisa dengan cara memberi pujian dan material.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Umu Khalimatus Sa'diyah, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik*, hal 44-45.

<sup>37</sup> Halimah, Rustam, zulfahmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat*, hal. 15.



## 8. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Pembiasaan

Pendidikan pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

### a. Kelebihan

Kelebihan pendidikan pembiasaan adalah: Dapat menghemat tenaga dengan baik. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

### b. Kekurangan

Kekurangan pada penerapan pendidikan pembiasaan ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.<sup>38</sup>

### c) **Faktor Penghambat Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan**

Adapun faktor-faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan terdapat faktor internal dan eksternal, yaitu:

#### 1. Kurangnya Kesadaran dan Kedisiplinan Dari Masing-masing Siswa

Dari siswanya masing-masing beberapa masih kurang kesadaran dan kedisiplinan untuk berubah menjadi lebih baik, disebabkan karena faktor anak-anak. Dalam proses pembiasaan yang banyak dilakukan di pagi hari atau sebelum dimulainya pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, tentu terdapat problematika yang harus segera dibenahi, pada saat itu anak masih menyimpan banyak energi untuk selalu bergerak dan tidak mau diam, hal ini di klaim oleh guru kelas sebagai salah satu faktor penghambat proses pembiasaan keagamaan, beberapa siswa tidak mau diam karena pembiasaan juga hal yang monoton dari mereka yang ingin bergerak aktif.

<sup>38</sup> Halimah, Rustam, zulfahmi, hal. 6.



## 2. Kurangnya Perhatian Orang tua Kepada Anaknya

Orang tua menjadi faktor utama keberhasilan pembentukan moral, karena hubungan darah dan setiap hari lebih sering bersama orang tua dibandingkan bersama guru yang hanya beberapa jam. Perlunya orang tua mendukung program pembiasaan ini dengan menasehati, akan tetapi yang terjadi beberapa orang tua juga masih kurang kesadaran untuk membimbing putra-putri mereka ke arah yang lebih baik. Guru sudah berusaha dan menjalankan tugasnya disekolah akan tetapi ketika dirumah yang seharusnya orang tua mempunyai peran yang sama dengan guru malah mengabaikan. Dari sini anak akan sulit untuk menyadari pentingnya pembiasaan dikarenakan orang yang lebih sering disekitarnya tidak memperdulikan itu.<sup>39</sup>

## 3. Lingkungan Keluarga

Sikap anak yang susah diatur ketika di sekolah karena anak diperlakukan kurang baik dirumah atau sering dibentak).<sup>40</sup>

## 4. Pola Pikir Anak Yang Masih Belum Mengerti Sehingga Sulit Diatur

Pola pikir merupakan pola-pola atau kecenderungan seseorang dalam berpikir, sehingga mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Pola pikir anak masih belum sepenuhnya mengerti mengenai apa yang guru jelaskan, dengan begitu guru membutuhkan kesabaran dalam pelaksanaannya.

## 5. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan di Sekolah Belum Terjabarkan

Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah masih belum sepenuhnya terjabarkan dalam pelaksanaannya sehingga guru masih belum bisa menerapkannya secara sempurna.

## 6. Kurangnya Pendidik

Kurangnya tenaga pendidik merupakan faktor penyebab terlambatnya penerapan pendidikan. Menurut Ekosiswoyo dalam Andriyana dkk, kunci dari

<sup>39</sup> Robi'atul Adawiyah, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Implementasi Metode Pembiasaan Kegamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karang Binangun Lamongan*, (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Vol 4, No 1, 2022), hal. 51-52.

<sup>40</sup> Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziyah, Rina Syafrida, *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu*, hal. 402.

keberhasilan pendidikan dalam pelaksanaannya adalah adanya guru yang terlihat dalam suatu proses pembelajaran yang dikelola sebagai sumber dari pendidikan dan sistem kurikulum yang tepat.<sup>41</sup>

#### 7. Lingkungan Yang Kurang Baik

Menurut Gunarsa proses sosialisasi terjadi langsung maupun tidak langsung pada anak-anak dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa lingkungan memiliki bagian sendiri dalam membentuk karakter dan merupakan tempat belajar bagi anak, adanya lingkungan yang dapat menghambat penanaman nilai moral, bahkan dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian, menunjukkan bahwa lingkungan tersebut kurang baik bagi anak.<sup>42</sup>

#### d) Faktor Pendukung Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan

Adapun faktor Pendukung Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan, yaitu:

##### 1. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana sudah memadai seperti mushollah putra dan mushollah putri, guru-guru piket yang aktif, anak-anak yang memiliki kesadaran untuk mejadi lebih baik tentunya dorongan dari orang tua. Hal tersebut sama persis seperti motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Faktor pendukung tentu bukan hanya sarana dan prasarananya atau guru-gurunya saja, bisa jadi karena mudah atau sulit dalam melaksanakannya, akan tetapi jika pembiasaan sudah di suguhkan dari kelas 1 akan mempermudah dalam melaksanakannya.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Nur Cahyani, Tri Joko Raharjo, *Implementasi Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Unggaran*, (Lifelong Education Journal: Vol 1, No 1, 2021), hal. 60.

<sup>42</sup> Sri Nuryani, *Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*, (Journal Unnes, 2015), hal. 102.

<sup>43</sup> Robi'atul Adawiyah, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Implementasi Metode Pembiasaan Kegamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karang Binangun Lamongan*, hal. 52.

## 2. Lingkungan Yang Memadai

Seperti guru yang siap mengajar, media dan metode yang digunakan, lingkungan teman-teman-teman yang baik, serta teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, maupun staf.<sup>44</sup>

## 3. Komitmen Bersama Warga Sekolah

Adanya komitmen bersama warga sekolah untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu terwujudnya nilai-nilai moral sebagai tradisi dalam berperilaku dan menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui pendidikan pembiasaan.<sup>45</sup>

## 4. Rpp Yang Terintegrasi

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar harus terencana sesuai dengan Rpp yang dibuat, Rpp itu sendiri disusun secara sistematis yang mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.

## 5. Kesabaran dan Keteladanan Seorang Guru

Kesabaran dan keteladanan guru sangat mempengaruhi faktor pendidikan moral melalui pembiasaan. Sanusi mengungkapkan bahwa keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan untuk siswa, karena guru merupakan orang pertama sesudah orang tua yang bertugas mempengaruhi dan pembinaan kepribadian anak. Karena itu guru senantiasa harus memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.<sup>46</sup>

## 6. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama

Orang tua memberikan peranan penting dalam mendukung guru dalam pembinaan kedisiplinan. Ini termasuk melibatkan orang tua dalam mendukung upaya guru adalah pantau aktivitas pembentukan karakter siswa dirumah, meluangkan waktu untuk menghadiri setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh

<sup>44</sup> Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziyah, Rina Syafrida, *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Yntuk Pembentukan Karakter Pada anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu*, hal. 402.

<sup>45</sup> Siti Sapuroh, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong*, hal. 328.

<sup>46</sup> Nur Cahyani, Tri Joko Raharjo, *Implementasi Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Unggaran*, hal. 60.

sekolah dan guru serta menerapkan komitmen dan rencana yang dibuat oleh para guru bersama paguyuban.<sup>47</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup> Mai Listari, Imam Tabroni, Euis Nurjannah, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UOTD SDN 1 Campakasari*, (El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, Vol 4 No 2, 2022), hal. 207.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>48</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau kelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.<sup>49</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

---

<sup>48</sup> Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, (Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum: Vol 21, No 1, 2021), hal 35.

<sup>49</sup> Rusandi, Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, (Jurnal Makassar), hal. 2.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu sekolah favorit diantara sekolah lainnya di daerah kecamatan pujer
2. Merupakan sekolah yang sangat memperhatikan moral peserta didiknya

### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Informan penelitian ini meliputi:

1. Kepala SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso
2. Salah satu guru di SDN Maskuning Wetan 2
3. Siswa SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan diluar jam pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto.

#### **2. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, salah satu guru SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso dan siswa-siswi disana untuk memperoleh informasi/data tentang pendidikan moral melalui

pendidikan pembiasaan sehari-hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso, seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti.

Selain dari pada itu dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>50</sup>

### *E. Analisis Data*

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data. Analisis data adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti.<sup>51</sup>

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Karena datanya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan cara deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan

---

<sup>50</sup> Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam penelitian Kualitatif*, (Wacana: Vol XIII, No 2, 2014), hal. 178.

<sup>51</sup> Chusnul Rofiah, *Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?*, (Develop: Vol 6, No 1, 2022), hal. 36.

apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>52</sup>

***F. Keabsahan Data***

Dalam rangka mempermudah dan memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi fokus peneliti. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

<sup>52</sup> Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemernintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Journal of Public Sector Innovation, Vol 2, No 1, 2017), hal. 41-42.



Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi sumber sumber dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari kepala sekolah dan di *crosscheck* dengan beberapa guru dan siswa.

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### ***G. Tahap-Tahap Penelitian***

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Melakukan penelitian

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil SDN Maskuning Wetan 2

###### a. Profil

Nama Sekolah : UPTD SPF SD Negeri Makuning Wetan 2 Kec. Pujer

NPSN : 20521612

Bentuk Pendidikan: SD

Status Sekolah : Negeri

Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional: Perbup No. 34 Tahun 2018

Tanggal SK : 2018-04-16

Alamat : Desa Maskuning Wetan

Dusun : Paleran

Desa/Kelurahan : Maskuning Wetan

Kecamatan : Kec. Pujer

Kabupaten/Kota : Kab. Bondowoso

Propinsi : Prov. Jawa Timur

Jalan : pringkondani KM 3 nomor 56

Nama Dusun : Paleran

Kode Pos : 68271

Lintang : -7.9988

Bujur : 113.9018

Layanan Keb. Khusus: C1,D1,H,K,P

SK Pendirian Sekolah: -

Tanggal SK : 1978-01-01

Rekening BOS : 0311024281

Nama Bank : BPD JAWA TIMUR...

Nama KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR CABANG BONDOWOSO...

Atas Nama : BOSSDNMASKUNINGWETAN2...

MBS : Ya  
 Nomor Telepon : -  
 Nomor Fax : -  
 Email : [maswet2@gmail.com](mailto:maswet2@gmail.com)<sup>53</sup>

## 2. Visi dan Misi SDN Maskuning Wetan 2

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik:

Berakhlak mulia, Berkarakter, Sehat, Unggul dalam prestasi

### b. Misi

1. Menanamkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan warga sekolah kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamalan ajaran agama
2. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur pada diri peserta didik dengan melaksanakan gerakan penumbuhan budi pekerti di lingkungan sekolah (GPBP) melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam menanamkan nilai utama karakter religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.
3. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, aman, nyaman dan menyenangkan.
4. Menciptakan sekolah ramah anak.
5. Mewujudkan sekolah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui pendekatan Saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan, serta menanamkan kompetensi abad 21 dalam proses pembelajaran tematik untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis (critical thinking), kolaborasi (collaboration), kreativitas (creativity), dan

<sup>53</sup> SDN Maskuning Wetan 2, "Profil SDN Maskuning Wetan 2", 4 mei 2023.

komunikasi (communication), serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills)

6. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik di bidang kepramukaan sebagai unggulan
7. Meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademik maupun non akademik<sup>54</sup>

### 3. Letak Geografis SDN Maskuning Wetan 2

SDN Maskuning Wetan 2 berada ditengah-tengah desa diantaranya sebelah selatan desa sukokerto, sebelah timur desa sukodono, di sebelah utara desa maskuning kulon, berada di kecamatan pujer, jalan pringkondani KM 3 nomor 56<sup>55</sup>

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Maskuning Wetan 2. Dalam penelitian ini, peneliti pun memfokuskan pada penanaman moral peserta didik tingkat dasar melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di SDN Maskuning Wetan 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua guru di semua tingkatan, khususnya tingkatan dasar dalam membina, mendidik, dan menanamkan moral kepada peserta didiknya, sehingga guru-guru dapat lebih mudah dalam inisiatif untuk mengembangkan moral peserta didiknya.

Penanaman moral peserta didik tingkat dasar melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari adalah bagaimana pengimplementasian penanaman moral dengan menggunakan pendidikan pembiasaan sehari-hari khususnya peserta didik tingkat dasar apakah dapat membantu atau tidak.

Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, salah satu guru, dan siswa-siswi di SDN Maskuning Wetan 2 yang disesuaikan dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

<sup>54</sup> SDN Maskuning Wetan 2, "Visi dan Misi SDN Maskuning Wetan 2" 4 mei 2023.

<sup>55</sup> SDN Maskuning Wetan 2, "Letak Geografis SDN Maskuning Wetan 2" 4 mei 2023.

## 1. Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari Peserta Didik Tingkat Dasar di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Dalam penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari terdapat beberapa macam kegiatan untuk mendukung terlaksananya pendidikan pembiasaan. Adapun macam-macam kegiatan pendidikan pembiasaan yaitu: Kegiatan Rutin, Kegiatan Spontan, Kegiatan Terprogram, dan Kegiatan Teladan.

### a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Salah satu contoh kegiatan rutin yaitu: Berjabat tangan, berdoa sebelum memulai kegiatan, membaca Asmaul Husna, Upacara, Sholat berjamaah, pramuka.

Dalam hal ini Ibu Padminartun, S.Pd selaku Kepala SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan mengenai kegiatan rutin, sebagai berikut:

Kegiatan yang sudah lama terlaksana di sekolah ini khususnya kegiatan rutin terdapat rutinitas harian yang memang setiap hari dilaksanakan mas. Kebiasaan sehari-hari yang sudah terlaksana contohnya seperti: berjabat tangan dengan orang yang lebih tua kalo di sekolah kan dengan guru mas, kemudian sebelum masuk kelas di biasakan berbaris untuk bersalaman dengan guru, sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan membaca doa, selain membaca doa anak-anak juga membaca surat-surat pendek terutama untuk kelas rendah (kelas 123), selain itu setiap hari sebelum pelaksanaan senam anak-anak selalu diberikan ceramah oleh guru. Untuk rutinitas mingguan yaitu setiap hari senin mengadakan kegiatan upacara bendera, dalam kegiatan tersebut guru-guru menjadi pembina dengan memberi wawasan kebangsaan, selain itu guru juga membentuk akhlak mas, jadi anak diberi pencerahan tentang pentingnya akhlak, kemudian setiap hari jumat mengadakan apel pramuka nah kegiatan ini kan juga dapat membentuk karakter kan mas<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Maskuning Wetan 2 bahwasannya untuk kegiatan rutin yang ada di SDN Maskuning Wetan 2 itu ada beberapa kegiatan yang sudah lama terlaksana salah

<sup>56</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023

satunya yaitu: berjabat tangan sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, membaca surat-surat pendek, pemberian ceramah sebelum pelaksanaan senam upacara bendera setiap hari senin, dan apel pramuka setiap hari jumat.

Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 turut memberikan keterangan tentang kegiatan rutin, sebagai berikut:

Jadi mas, biasanya setelah kegiatan senam dan sebelum jam pelajaran dimulai siswa berbaris rapi didepan kelas sesuai dengan kelasnya masing-masing, dengan di pimpin oleh ketua kelasnya, dan ketua kelasnya memantau teman-temanya agar berbaris dengan rapi, setelah barisan rapi satu persatu dari siswa bersalaman kepada guru dan masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelum dan setelah pembelajaran semua siswa membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas. Dan ada satu lagi mas, biasanya sebelum pelaksanaan senam anak-anak selalu diberikan motivasi oleh guru. Dan untuk kegiatan mingguan itu ada kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dan apel pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat mas, dan secara bergantian guru ditugaskan untuk memberi motivasi kepada siswa bersamaan dengan acara upacara bendera dan apel pramuka, pasti guru memberi motivasi kepada siswa terutama yang ditekankan adalah akhlakul karimah, karena ini berperan penting dalam pendidikan, dan juga kegiatan berjalan dengan normal apabila akhlaknya anak-anak terbentuk dengan baik, mangkannya setiap hari senin dan jumat guru-guru selalu memotivasi siswa terutama tentang akhlakul karimah.<sup>57</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 terdapat kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap harinya yaitu, sebelum masuk kelas siswa-siswi berbaris rapi didepan kelas masing-masing untuk bersalaman kepada guru dengan dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing dan juga membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran. Dan sebelum pelaksanaan senam guru selalu memberikan ceramah kepada siswa. Dan untuk kegiatan mingguannya ada upacara bendera dan apel pramuka didalamnya guru selalu memotivasi siwa terutama tentang akhlakul karimah. Beliau Bapak Amir, S.Pd menjelaskan bahwa adanya motivasi tersebut karena tenaga pendidik di SDN maskuning wetan 2 sadar bahwa akhlak adalah segalanya yang banyak

---

<sup>57</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023

memiliki peran penting dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila akhlak dari siswa-siswi baik.

Anas selaku siswa kelas 6 turut membenarkan apa yang sudah disampaikan oleh Ibu Padminartun, S.Pd dan Bapak Amir S.Pd mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Eee... sebelum senam anak-anak di kumpulkan sama pak Edi mas, yaitu dah mas nganu... berceramah biasanya guru-guru. Kalok sebelum masuk kelas eee itu... salaman mas. Sebelum pembelajaran berdo'a, iya mas setelah pembelajaran juga doa. Upacara, kalo jumat pramuka<sup>58</sup>

Berdasarkan keterangan dari Anas selaku siswa kelas 6 di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa terdapat kegiatan rutin yang biasa terlaksana setiap harinya yaitu: pemberian ceramah sebelum senam, salaman sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum dan setelah belajar. Setiap hari senin terdapat kegiatan upacara. Dan setiap hari jumat ada kegistsn pramuka (apel).

Sakinah selaku siswa kelas 5 juga menambahkan tentang kegiatan rutin yang ada di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Sebelum senam kumpul kayak kegiatan upacara itu, terus sebelum masuk kelas salaman, sebelum dan setelah pembelajaran baca doa, kalok saya masih kelas satu sebelum pembelajaran baca surat pendek lagi masih mas. Iya juz 30. Kalo senin iya upacara, iya apel, yang pakek baju pramuka itu mas<sup>59</sup>

Berdasarkan keterangan dari Sakinah selaku siswi kelas 5 di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa kegiatan rutin terdapat kegiatan seperti upacara (ceramah), salaman sebelum masuk kelas, doa sebelum dan setelah pembelajaran, sakinah selaku siswa kelas 5 di SDN Maskuning Wetan 2 menambahkan ada pembacaan surat pendek waktu masih kelas 1 yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Begitupun setiap hari senin ada kegiatan upacara dan setiap hari jumat ada kegiatan apel.

<sup>58</sup> Anas, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023

<sup>59</sup> Sakinah, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023





**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Rutin Berupa Kegiatan Salaman dan Berdoa dan Kegiatan**  
**Upacara dan Apel<sup>60</sup>**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui proses kegiatan rutin yang sedang berlangsung. Bahwa kegiatan rutin yang ada di SDN Maskuning Wetan 2 itu terdapat kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan. Contoh di atas adalah kegiatan bersalaman yang dilaksanakan setiap sebelum masuk kelas, kegiatan berdoa setiap sebelum dan setelah pembelajaran dan kegiatan upacara setiap hari senin dan kegiatan apel yang dilaksanakan setiap hari jumat. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa SDN Maskuning Wetan 2 melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut setiap hari dan setia minggunya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan rutin di SDN Maskuning Wetan 2 ada faktor pendorong dalam proses penanaman moral melalui kegiatan rutin ini yaitu pembiasaan salaman setiap hari, pembiasaan berdoa setiap sebelum dan setelah pembelajaran, dan juga adanya pemberian ceramah setiap hari selain itu ditambah pemberian

<sup>60</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 14 dan 17 April 2023.



ceramah dan motivasi kepada siswa khususnya tentang moral dan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru secara bergantian setiap kegiatan upacara dan apel pramuka. Hal ini bertujuan agar moral siswa tetap terjaga dan menjadi lebih baik lagi dan tentunya agar siswa selalu termotivasi.

#### **b) Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu juga. Salah satu contoh kegiatan spontan yaitu: Mengucapkan salam, membiasakan (mengucapkan kata-kata sopan dan santun, tolong, maaf, permisi, dan terimakasih), membuang sampah pada tempatnya, mebiasakan budaya antri, membiasakan meminta ijin.

Dalam hal ini Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala di SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan tentang kegiatan spontan, sebagai berikut:

Ada beberapa kegiatan yang sudah jadi pembiasaan disini Mas Toni, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di jalan, berkata dan bertingkah sopan, dan salah satu yang juga ditekankan disini yaitu anak-anak dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan, kan katanya kebersihan adalah sebagian dari iman, dan alhamdulillah sekolah ini yaa karena berkat kerja sama antara guru, murid, juga orang tua, alhamdulillah sekolah ini dapat penghargaan sebagai sekolah “ADIWIYATA” (penghargaan sekolah dengan lingkungan yang bersih, asri, selain itu merupakan tempat yang baik untuk belajar), baru-baru ini mendapatkan penghargaan tingkat provinsi, semua ini dapat kita kembangkan dan juga untuk pembentukan karakter peserta didik<sup>61</sup>

Berdasarkan keterangan dari ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala SDN Maskuning Wetan 2 terdapat beberapa kegiatan yang sudah jadi pembiasaan di sekolah tersebut khususnya kegiatan spontan ini, salah satunya yaitu mengucapkan salam, berperilaku dan berucap sopan, dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga di sekolah tersebut melalui pembiasaan kecil dan kerja sama antara guru, murid, dan wali murid mendapatkan

<sup>61</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023

penghargaan sebagai predikat sebagai sekolah “ADIWIYATA” yaitu sekolah dengan lingkungan yang bersih, asri, dan merupakan tempat yang baik untuk belajar, baru-baru ini SDN Maskuning wetan2 mendapatkan penghargaan tingkat provinsi.

Bapak Amir, S.Pd turut memberikan keterangan mengenai kegiatan spontan yang sudah menjadi kebiasaan di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

SDN disini mas sudah pernah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah ADIWIYATA (penghargaan sekolah dengan lingkungan yang bersih, asri, selain itu merupakan tempat yang baik untuk belajar), guru-guru sudah memberikan peraturan kepada siswa, tidak ada satu diantara siswa yang memetik daun satupun, kalo misalkan ada salah satu siswa yang membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman atau bunga itu akan dikenakan sanksi seperti menghafalkan ayat-ayat pendek dan ada juga yang di denda dengan membayar uang sebesar seribu sampai dua ribu rupiah. Dan tidak ada istilah siswa membuang sampah sembarangan, dari pembiasaan kecil inilah mas yang menjadi penyebab sekolah ini mendapatkan penghargaan sebagai sekolah ADIWIYATA.<sup>62</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Amir, S.Pd ada beberapa kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan secara spontan salah satunya selalu menjaga kerapian dan kebersihan dilingkungan sekolahnya yaitu dilarang memetik daun yang berada dilingkungan sekolah dan selalu membuang sampah pada tempatnya, beliau Bapak Amir, S.Pd menekankan apabila ada salah satu siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi berupa menghafal ayat-ayat pendek dan juga membayar uang sebesar seribu sampai dua ribu rupiah. Beliau Bapak Amir, S.Pd berkata dari kegiatan dan pembiasaan kecil ini yang menjadi penyebab SDN Maskuning wetan 2 mendapatkan penghargaan sebagai sekolah ADIWIYATA.

Anas selaku siswa kelas 6 turut membenarkan apa yang sudah disampaikan oleh Ibu Padminartun, S.Pd dan Bapak Amir S.Pd mengenai kegiatan spontan yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

<sup>62</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023

Iya mas, salaman kalo ketemu di jalan. Huuh... ketat disini mas, saya pernah dihukum karena buang bungkusnya mie sembarangan, disuruh hafalin surat pendek<sup>63</sup>

Berdasarkan keterangan dari Anas selaku siswa kelas 6 di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa terdapat kegiatan spontan yang ada di SDN Maskuning wetan 2 yaitu bersalaman ketika bertemu dengan guru di jalan, dibiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan apabila ada siswa yang mebuang sampah sembarangan maka siswa tersebut mendapat hukuman berupa menghafalkan surat pendek

Sakinah selaku siswa kelas 5 di SDN Maskuning Wetan 2 menambahkan tentang kegiatan spontan yang ada di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Iya, salaman, sampah harus dibuang ke tempatnya mas, kalo saya dak pernah dihukum, cuman pernah lihat teman saya, Adif namanya<sup>64</sup>

Berdasarkan keterangan dari Sakinah selaku siswa kelas 5 di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa terdapat kegiatan spontan yang sudah menjadi kebiasaan yaitu salaman dengan guru ketika ketemu di jalan, dan membuang sampah pada tempatnya, dan terdapat hukuman ketika ada yang melanggar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>63</sup> Anas, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023

<sup>64</sup> Sakinah, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023



**Gambar 4.2**  
**Halaman Sekolah SDN Maskuning Wetan 2 Yang Bersih dan Asri Sekaligus**  
**Piagam Penghargaan Yang Diperoleh Karena Kegiatan Spontan Yang**  
**Menjadi Kebiasaan<sup>65</sup>**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui hasil dari pelaksanaan kegiatan spontan. Bahwa ada beberapa kegiatan spontan yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2 salah satu yang ditekankan dan menjadi perhatian yaitu membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Contoh di atas merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan spontan berupa lingkungan sekolah yang bersih dan piagam penghargaan yang diberikan oleh gubernur Jawa Timur. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa SDN Maskuning Wetan 2 melaksanakan kegiatan tersebut setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan spontan yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2 terdapat faktor pendorong dalam proses penanaman moral melalui kegiatan spontan ini yaitu adanya peraturan ketat tentang kebersihan di sekolah ini, adanya sanksi jika ada yang melanggar, dan tentu adanya kerjasama antara guru, murid, dan wali murid. Hal ini bertujuan agar siswa selalu terbiasa menjaga kebersihan dan agar selalu tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan asri.

<sup>65</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 17 April 2023.

### c) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan dengan maksud untuk mendukung kegiatan pembiasaan terhadap siswa. Salah satu contoh kegiatan terprogram yaitu: Kegiatan memperingati hari besar, pesantren ramadhan, karyawisata.

Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala di SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan mengenai kegiatan terprogram yang dilaksanakan di di SDN Maskuning wetan 2, sebagai berikut:

Tiap tahun biasanya ada kegiatan keagamaan mas, setiap bulan puasa ada kegiatan pondok ramadan, selain itu ada juga kegiatan Maulid Nabi, dan juga Isra' mi'raj, dan biasanya disetiap kegiatan tersebut kami mengundang narasumber dari luar, kalo tidak mengundang narasumber dari luar yaa biasanya guru sendiri yang menjadi narasumber untuk memberikan ceramah kepada siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam.<sup>66</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala SDN Maskuning Wetan 2 mengenai kegiatan terprogram yang terlaksana di SDN Maskuning Wetan 2, itu ada beberapa kegiatan salah satunya ada kegiatan pondok ramadan yang dilaksanakan tiap bulan ramadan, selain itu ada kegiatan lainnya yaitu kegiatan Isra' mi'raj dan Maulid Nabi. Beliau Ibu Padminartun, S.Pd sedikit menambahkan bahwa setiap kegiatan tersebut dari SDN Maskuning wetan 2 biasanya mengundang narasumber dari luar, kalo tidak mengundang dari luar biasanya dari guru sendiri yang menjadi narasumber. Adanya narasumber tujuannya untuk memberikan ceramah dan arahan kepada siswa-siswi di SDN Maskuning Wetan 2.

Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 turut memberikan keterangan tentang kegiatan terprogram yang ada di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Ada beberapa kegiatan yang sudah terprogram di sekolah ini mas seperti halnya kegiatan pesantren ramadan, Isra' mi'raj, dan Maulid Nabi sudah pasti terlaksana tiap tahunnya mas, sudah menjadi kewajiban tiap

<sup>66</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023

tahunnya, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ini, dan kegiatan seperti ini sangat wajib sekali terlaksana karena kegiatan ini dapat mengajak siswa-siswi ke hal-hal yang lebih positif, soalnya ini merupakan kegiatan keagamaan<sup>67</sup>

Berdasarkan keterangan dari beliau Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN maskuning Wetan 2 bahwa terdapat beberapa kegiatan yang sudah terprogram di SDN Maskuning Wetan 2 yaitu: Pesantren Ramadan, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi. Beliau Bapak Amir, S.Pd menambahkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan tiap tahunnya karena kegiatan tersebut dapat mengajak siswa-siswi terhadap suatu hal yang positif karena kegiatan ini merupakan kegiatan keagamaan.

Anas selaku siswa kelas 6 di SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan tentang kegiatan terprogram yang ada di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Emm... isra' mi'raj iya iya mas ada. Maulid sama pondok ramadan iya mas ada juga, biasanya kalo acara kayak gitu dak pakek seragam mas, itu pakek anu itu mas busana muslim sama songkoan juga<sup>68</sup>

Berdasarkan keterangan dari Anas selaku siswa kelas 6 di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa untuk kegiatan terprogram yang terlaksana di SDN Maskuning Wetan 2 itu ada kegiatan Isra'-mi'raj, maulid nabi, dan pesantren ramadan. Anas selaku siswa kelas 5 di SDN Maskuning Wetan 2 menambahkan pakaian yang digunakan di kegiatan tersebut adalah busana muslim.

Sakinah selaku siswa kelas 5 juga memberikan keterangan tentang kegiatan terprogram yang ada di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Iya mas ada isra' mi'raj, maulid nabi juga ada, kalo pondok ramadan acara kemaren itu kan ya mas, iya ada berarti mas. Iya mas ikut diwajibkan sama pak guru mas, di absen<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023

<sup>68</sup> Anas, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023

<sup>69</sup> Sakinah, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023



Berdasarkan keterangan dari Sakinah selaku siswa kelas 5 di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa kegiatan terprogram yang ada di SDN Maskuning Wetan 2 itu ada kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi, dan pesantren ramadan.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Terprogram Yang Dilaksanakan Tiap Tahunnya (Pesantren Ramadan, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi) Foto Dokumentasi Ini Adalah Kegiatan Pesantren Ramadan<sup>70</sup>**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui proses kegiatan terprogram yang sedang berlangsung. Bahwa kegiatan terprogram yang ada di SDN Maskuning Wetan 2 itu ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan tiap tahunnya yaitu ada kegiatan pondok ramadan, isra'-mi'raj, dan maulid nabi. Contoh di atas adalah kegiatan pondok ramadan yang dilaksanakan setiap bulan ramadan. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa SDN Maskuning Wetan 2 melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan terprogram yang ada di SDN Maskuning Wetan 2 ada faktor pendorong dalam proses penanaman moral melalui kegiatan terprogram ini yaitu adanya siraman rohani atau nasehat yang diberikan oleh narasumber yang diundang khusus dari luar oleh guru. Hal ini bertujuan agar murid mendapatkan pesan moral dari narasumber tersebut agar moral murid selalu terjaga dan menjadi lebih baik lagi.

<sup>70</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 14 April 2023.

#### d) Kegiatan Teladan

Kegiatan teladan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa. Salah satu contoh kegiatan teladan yaitu: berpakaian rapi, datang lebih awal, berkata jujur, menyambut tamu dengan ramah, hidup sederhana, suka menolong.

Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala di SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan mengenai kegiatan teladan di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Disini itu yang harus menjadi contoh baik untuk yang lainnya pastinya guru, guru wajib untuk menjadi tauladan yang baik untuk siswa-siswinya. Selain itu kami juga membentuk polisi sekolah yang diperankan oleh siswa-siswi kelas enam mas untuk menjadi tauladan dan pengawas adik-adiknya. Jadi polisi sekolah harus menjadi tauladan semua perilaku baik untuk adik-adiknya seperti harus datang lebih awal ke sekolah dan perilaku-perilaku baik lainnya. Kami membentuk polisi sekolah menurut kami ini merupakan cara yang ampuh untuk pembentukan moral melalui tauladan baik dari teman sebayanya, karena mereka orang yang berbau langsung dengan siswa-siswi lainnya.<sup>71</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala di SDN Maskuning Wetan 2. Ada beberapa orang yang ditekankan di SDN Maskuning wetan 2 untuk menjadi teladan bagi siswa-siswi disana, yaitu ada guru dan polisi sekolah (siswa-siswi kelas enam). Beliau Ibu Padminartun, S.Pd menambahkan bahwa dibentuknya polisi sekolah merupakan solusi untuk membentuk moral siswa menjadi lebih baik lagi, karena polisi sekolah merupakan orang yang berbau langsung dengan siswa-siswi. Selain itu guru-guru juga dapat terbantu dalam penanaman moral siswa.

Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 turut memberikan keterangan, sebagai berikut:

Keteladanan seperti ini harus di berlakukan disini mas. Untuk guru sudah tidak usah ditanyakan lagi, jelas guru sudah sepatutnya jadi teladan untuk siswa-siswinya baik dalam berucap, bertingkah, bahkan dalam berpakaian.

<sup>71</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023



Salah satu contohnya yang ditekankan yaitu kelengkapan atribut seragamnya mas, mulai dari topi, baju, dasi, dan sepatunya itu harus warna hitam, tidak ada di antara siswa-siswi yang atributnya kurang satupun, kalo misalkan ada salah satu siswa-siswi atributnya kurang maka akan di sanksi, biasanya akan dipanggil kedepan. Naah hal itu juga di pandu oleh kakak kelasnya yang kelas enam, jadi guru memberikan amanah kepada kelas enam untuk menjadi polisi sekolah sebagai contoh dan memantau adik-adiknya yang melanggar, kalo sudah menjadi polisi sekolah istilahnya disini itu polisi sekolah mas, jadi polisi sekolah harus sudah lebih siap dari pada adik-adiknya, kalo misalkan ada adik-adiknya yang berbicara kotor, tidak sopan kepada guru itu yang melapor polisi sekolah itu dan langsung di bawa kepada guru BK untuk diberi bimbingan, kalo masih tetap satu sampai dua kali maka orang tuanya akan dipanggil. Jadi yang diberi tugas seperti itu kakak kelasnya kelas enam untuk menunjukkan ketauladan mereka karena itu akan menjadi panutan bagi adik-adik kelasnya, kalo lingkungannya rusak maka juga akan rusak, tapi jika lingkungannya baik maka akan baik. Oleh karenanya kami guru membuat kebijakan tersebut agar tercipta lingkungan baik di sekolah ini dan lama kelamaan akan menjadi budaya dengan sendirinya.<sup>72</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa keteladanan di SDN Maskuning wetan 2 harus diberlakukan, baik keteladanan dari guru atau siswa kepada adik-adik kelasnya. Beliau Bapak Amir, S.Pd mencontohkan keteladanan yang diberlakukan disana, yaitu perihal kerapihan dalam berpakaian, jadi semuanya harus lengkap, mulai dari topi, baju, dasi, dan sepatu. Apabila salah satunya tidak lengkap maka akan dikenakan sanksi. Dan juga guru memberi amanah kepada siswa kelas enam untuk menjadi polisi sekolah sebagai tauladan dan pengawas untuk adik-adiknya apabila ada yang bicara tidak sopan, bertingkah tidak sopan, dan melakukan pelanggaran lainnya maka polisi sekolah tersebut langsung melaporkan dan membawa anak tersebut ke guru BK agar diberi bimbingan. Beliau bapak Amir, S.Pd menambahkan diberlakukannya kebijakan tersebut agar di SDN Maskuning Wetan 2 tercipta lingkungan yang baik dan hal-hal baik akan menjadi budaya.

Anas selaku siswa kelas 6 di SDN Maskuning Wetan memberikan keterangan tentang kegiatan teladan yang ada di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023

Iya mas ada, iya saya jadi polisi sekolah disini, itu mas ke sekolah tidak boleh terlambat katanya dak tau lagi pokoknya banyak dah mas<sup>73</sup>

Berdasarkan keterangan dari Anas selaku siswa kelas 6 di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa di SDN Maskuning Wetan 2 terdapat polisi sekolah yang memiliki peran sebagai teladan, Anas selaku siswa kelas 6 memberikan contoh seperti datang ke sekolah harus lebih awal tidak boleh terlambat.

Sakinah selaku siswa kelas 5 turut memberikan keterangan tentang kegiatan teladan yang ada di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Iya mas ada, ndak mas kan saya masih kelas 5, iya cuman kelas 6 yang jadi polisi sekolah<sup>74</sup>

Berdasarkan keterangan dari Sakinah Siswa kelas 5 bahwa terdapat polisi sekolah di SDN Maskuning Wetan yang di khususkan untuk siswa kelas 6.



**Gambar 4.4**

**Foto Seragam/Atribut Siswa Yang Kompak dan Rapih Karena Kegiatan Teladan Yang diterapkan di SDN Maskuning Wetan 2<sup>75</sup>**

<sup>73</sup> Anas, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023

<sup>74</sup> Sakinah, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 10 April 2023

<sup>75</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 17 April 2023.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui mengenai kedisiplinan keteladanan yang diterapkan di SDN Maskuning Wetan 2. Bahwa keteladanan yang diterapkan di SDN Maskuning Wetan 2 mencakup moral siswa dan kerapihan dalam berpakaian, seperti berucap dan bertingkah laku sopan kepada semua orang. Contoh di atas merupakan kedisiplinan seorang siswa dalam berpakaian karena faktor keteladanan yang ada di SDN Maskuning Wetan 2. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa SDN Maskuning Wetan 2 melaksanakan kegiatan tersebut setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan teladan yang ada di SDN Maskuning Wetan 2 ada faktor pendorong dalam proses penanaman moral di kegiatan teladan yaitu selain guru yang menjadi teladan untuk siswa-siswinya, guru juga membentuk polisi sekolah yang diperankan oleh siswa-siswi kelas 6 sebagai pengawas dan teladan untuk adik-adiknya. Hal ini bertujuan untuk membantu guru menciptakan kebiasaan baik dilingkungan sekolah.

## **2. Faktor Penghambat Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso**

Penanaman moral tentunya menjadi perhatian besar khususnya bagi tenaga pendidik untuk menjadikan moral peserta didiknya agar lebih baik lagi. Karena moral merupakan dasar bagi anak untuk bertingkah laku sehari-harinya. Sehingga banyak cara yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar apa yang sudah menjadi harapan sebelumnya bisa tercapai.

Namun dalam setiap proses pasti ada yang namanya faktor penghambat yang menjadi penghalang terhadap keberhasilan suatu tujuan, faktor penghambat yang berasal dari eksternal maupun internal. Oleh karenanya perlu menjadi perhatian besar khususnya bagi tenaga pendidik untuk dapat mengatasi semua problem itu.

Adapun kendala penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yaitu:

**a. Pribadi Masing-Masing Siswa yang Kurang Sadar dan Kurang Disiplin**

Faktor penghambat karena pribadi masing-masing siswa yang kurang sadar dan kurang disiplin itu disebutkan oleh Ibu Padminartun, S.Pd. Beliau Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan tentang kendala karena pribadi masing-masing siswa yang kurang disiplin, sebagai berikut:

Jadi mas kendalanya yaitu kurangnya kedisiplinan dari masing-masing peserta didik, contoh kecilnya seperti keterlambatan siswa untuk masuk sekolah, yaitu hambatannya itu mas, ada kadang anak-anak ketika sudah jam 7 masih ada di jalan, padahal jam 6 di sekolah ini biasanya sudah rame. Tapi alhamdulillah anak-anak yang mengalami masalah seperti itu hanya sebagian kecil saja mas. Jadi pendidikan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah ini dampaknya tidak menyeluruh, artinya tidak 100% tapi yaa alhamdulillah hanya sebagian kecil saja. Maka tindakan yang kami lakukan ketika ada anak yang terlambat melebihi jam yang sudah di tentukan, alternatifnya yaitu dengan cara menutup pagar mas, jadi biar kompak biar sama masuk jam 7 ya jam 7 semua, tujuannya ya agar masuk tepat waktu ini menjadi sebuah kebiasaan. Biar nanti apa yang di sampaikan oleh guru di sekolah anak-anak bisa menyerap semua, kalo masih ada yang belum datang ada yang masih di jalan dan lain-lain anak-anak kan tidak bisa menyerap keseluruhan keterangan dari guru. Jadi hambatannya kurang disiplin dan kesadaran dari masing-masing peserta didik<sup>76</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala di SDN Maskuning wetan 2 bahwa faktor penghambat yang menjadi penghalang terlaksananya pendidikan pembiasaan yaitu dari pribadi masing-masing siswa, seperti yang sudah di contohkan oleh beliau Ibu Padminartun, S.Pd yaitu ada anak yang terlambat masuk sekolah tidak sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan, namun Ibu Padminartun, S.Pd menegaskan bahwa anak yang mengalami masalah seperti ini hanya sebagian kecil saja. Lalu alternatif yang di ambil oleh guru disana yaitu dengan cara menutup pagar ketika waktu sudah menunjukkan jam masuk sekolah, agar supaya anak-anak yang terlambat itu jera dan tidak

<sup>76</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023

mengulangi kesalahan itu lagi, sehingga anak-anak bisa menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara utuh.

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : MOCH. RAHIM HAMDANI Kelas : III  
 Nomor Induk Siswa : 1637 Semester : Ganjil  
 Nama Sekolah : SDN MASKUNING WETAN 2 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Alamat Sekolah : Jalan Pingsongkri KM. 03, Kec. Maskuning Wetan  
 Kec. Pujer, Bondowoso

**A. SIKAP**

**DESKRIPSI**

1 Sikap Spiritual Anda MOCH. RAHIM HAMDANI dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, akan mampu meningkatkan sikap beribadah, beribadah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta masih perlu bimbingan dalam sikap ketertatan beribadah, beribadah syukur, .

2 Sikap Sosial Anda MOCH. RAHIM HAMDANI dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, akan mampu meningkatkan sikap percaya diri, kerjasama, serta masih perlu bimbingan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, santun, kreatif.

**B. PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN**  
 KKM Satuan Pendidikan= 60

| No | Muatan Pelajaran                  | Pengetahuan |               |   | Ketrampilan |               |   |
|----|-----------------------------------|-------------|---------------|---|-------------|---------------|---|
|    |                                   | Nilai       | Predik<br>kat | Deskripsi   | Nilai       | Predik<br>kat | Deskripsi   |
| 1  | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 65          | C             | Anda Moch. Rahim HAMDANI cukup baik dalam memahami makna Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar, dan cukup baik dalam memahami makna Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar | 65          | C             | Anda Moch. Rahim HAMDANI cukup baik dalam membaca kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar dengan benar, dan cukup baik dalam membaca kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar dengan benar |

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : MOH. FADLI Kelas : III  
 Nomor Induk Siswa : 1839 Semester : Ganjil  
 Nama Sekolah : SDN MASKUNING WETAN 2 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Alamat Sekolah : Jalan Pingsongkri KM. 03, Kec. Maskuning Wetan  
 Kec. Pujer, Bondowoso

**A. SIKAP**

**DESKRIPSI**

1 Sikap Spiritual Anda MOH. FADLI dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, akan mampu meningkatkan sikap ketertatan beribadah, beribadah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta masih perlu bimbingan dalam sikap beribadah syukur, .

2 Sikap Sosial Anda MOH. FADLI dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, akan mampu meningkatkan sikap kerjasama, serta masih perlu bimbingan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun, kreatif.

**B. PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN**  
 KKM Satuan Pendidikan= 60

| No | Muatan Pelajaran                  | Pengetahuan |               |  | Ketrampilan |               |  |
|----|-----------------------------------|-------------|---------------|--|-------------|---------------|--|
|    |                                   | Nilai       | Predik<br>kat | Deskripsi  | Nilai       | Predik<br>kat | Deskripsi  |
| 1  | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 65          | C             | Anda Moh. Fadli cukup baik dalam memahami makna Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar, dan cukup baik dalam memahami makna Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar | 65          | C             | Anda Moh. Fadli cukup baik dalam membaca kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar dengan benar, dan cukup baik dalam membaca kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Naaz dan al-Kaasar dengan benar |

**Gambar 4.5**  
**Nilai Rapot Siswa yang Tingkat Kedisiplinannya di Bawah Rata-rata<sup>77</sup>**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui melalui rapot beberapa siswa tentang faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari dikarenakan pribadi masing-masing siswa yang kurang sadar dan kurang disiplin bahwa terdapat beberapa siswa yang tingkat kedisiplinannya di bawah rata-rata. Sehingga permasalahan tersebut cukup menghambat terhadap berjalannya kegiatan pembiasaan yang sudah biasa dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi pada penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan adalah kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan di sekolah sehingga siswa mengalami ketertinggalan pelajaran dan pemahaman terhadap pelajaran, seperti contoh siswa tidak disiplin datang tepat waktu sehingga siswa tertinggal sebagian apa yang sudah disampaikan oleh guru.

<sup>77</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 18 Mei 2023



## b. Kurangnya Perhatian Orang Tua Kepada Anaknya

Faktor penghambat karena kurangnya perhatian orang tua itu disebutkan oleh Ibu Padminartun, S.Pd dan Bapak Amir, S.Pd. Dalam hal ini Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala di SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan tentang faktor penghambat yang disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua, sebagai berikut:

Kurangnya kesadaran dari orang tua dan juga perhatian orang tua kepada anaknya mas, ndak tau kenapa ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, mungkin karena faktor pekerjaan yaa mas karena kesibukan mereka sehingga perhatian mereka kepada anaknya tidak sepenuhnya<sup>78</sup>

Berdasarkan keterangan singkat dari Ibu Padminartun, S.Pd tentang faktor penghambat yang disebabkan oleh orang tua, bahwa terdapat faktor eksternal yang menjadi penghambat berjalannya penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua kepada anaknya, beliau Ibu Padminartun, S.Pd mengungkapkan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya disebabkan karena pekerjaan dan kesibukan mereka sehingga perhatian orang tua kepada anaknya tidak sepenuhnya.

Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 turut membenarkan apa yang sudah menjadi pernyataan Ibu Padminartun, S.Pd. bahwa faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan salah satunya yaitu faktor orang tua, sebagai berikut:

Faktor penghambatnya yaitu orang tua siswa beberapa ada yang bekerja diluar mas, seperti bekerja di malaysia, arab saudi, dan juga di bali. Soalnya rata-rata hampir mayoritas ekonomi wali murid itu menengah ke bawah. Sehingga anak tersebut kurang didikan dan pendekatan dari orang tuanya secara langsung karena orang tuanya jauh, akibatnya guru-guru tidak bisa mengajak kerja sama dengan wali murid yang bekerja diluar. Tetapi guru-guru tidak putus asa karena pendekatan yang dilakukan guru-guru disini pendekatannya seperti orang tua kepada anaknya sendiri. Pernah ada anak yang tidak punya uang saku sekolah karena orang tuanya bekerja diluar, maka dari itu guru membantu untuk memberi uang saku kepada anak tersebut agar mau untuk masuk sekolah, masalah ini juga sangat berat untuk pembentukan akhlak anak karena di rumah anak kurang didikan sehingga kehidupannya agak liar, ada kasih sayang hanya saja

<sup>78</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023

ketika anak berada di sekolah. Pasti ketika ada anak yang nakal permasalahannya kebanyakan karena faktor orang tua<sup>79</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 beliau menerangkan tentang beberapa faktor penghambat penanaman moral yaitu salah satunya karena faktor orang tua. Ada beberapa wali murid yang bekerja diluar negeri dikarenakan faktor ekonomi yang rendah. Akibatnya anak kurang didikan dan pendekatan secara langsung dari orang tuanya. Sehingga guru-guru sulit untuk mengajak kerja sama. Sehingga yang terjadi anak kurang perhatian ketika di rumah, tetapi ketika berada di sekolah anak tetap mendapat perhatian karena didikan guru di SDN Maskuning wetan 2 pendekatannya seperti orang tua kepada anak bukan guru kepada murid.



**Gambar 4.6**

### **Data Grafik Presentase Pekerjaan Wali Siswa<sup>80</sup>**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui melalui data grafik presentase pekerjaan wali siswa tentang faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari dikarenakan kurangnya perhatian orang tua

<sup>79</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023

<sup>80</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 18 Mei 2023



kepada anaknya disebabkan tuntutan pekerjaan. Bahwa terdapat beberapa orang tua siswa yang bekerja sebagai TKW yang menyebabkan siswa jauh dari didikan dan perhatian orang tua secara langsung. Dari permasalahan tersebut cukup menjadi penghambat terlaksananya penanaman moral.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kendala yang terjadi dalam proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang sekali perhatian dari orang tuanya disebabkan karena kurang sadarnya orang tua dan karena tuntutan pekerjaan orang tua yang mengakibatkan anak kurang perhatian dan pendekatan secara langsung ketika di rumah dan guru tidak bisa mengajak kerjasama untuk memperbaiki moral anak secara langsung. Akibatnya anak akan abai terhadap pelajaran yang ada di sekolah dan cenderung moral anak rusak disebabkan kurangnya perhatian.

### **c. Lingkungan Yang Kurang Baik**

Faktor penghambat karena faktor lingkungan itu disebut oleh Bapak Amir, S.Pd. Beliau Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 memberikan keterangan tentang faktor penghambat karena faktor lingkungan, sebagai berikut:

Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh yang sangat besar sekali. Terutama dalam hal tontonan anak-anak di media sosial mas. Tidak tau yaa mas kok bisa anak anak nonton hal-hal yang berbau pornografi, mungkin penyebabnya karena pergaulan sama teman-temannya. Kalo permasalahan ini kami urus lebih lanjut secara halus mas mereka mengakui apa saja yang pernah ditonton, apalagi siswa yang masih kelas satu sampai kelas tiga dia sangat terbuka karena sifatnya masih anak-anak mudah memberi tahu, kecuali siswa yang sudah kelas lima dan enam yang sudah bisa di anggap puber masih ada rasa malu untuk memberi tahu. Pernah juga ada kejadian, kejadian ini di alami oleh siswa yang namanya ma'ruf, dia kelas lima dan kebetulan wali kelasnya saya mas. Kejadian ini terjadi ketika musim corona dan masih lockdown tahun 2021 akhir. Ma'ruf ini tidak mau sekolah karena faktor Hp. Saya menyempatkan datang ke rumah ma'ruf agar dia sekolah lagi, tapi tetap dia tidak mau masuk sekolah. Bukan hanya tidak mau masuk sekolah tapi dia juga tidak mau

makan dan tidak mau keluar kamar. Itu salah satu kejadian yang kemaren mas<sup>81</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 beliau menerangkan tentang permasalahan yang disebabkan faktor lingkungan. Beliau menyebutkan bahwa faktor lingkungan juga menjadi pengaruh yang sangat besar sekali, terutama dalam hal tontonan anak-anak di media sosial. Ada beberapa anak yang menonton sesuatu yang memang tidak pantas untuk ditonton. Setelah guru melakukan penelusuran lebih lanjut ternyata benar ada beberapa anak yang mengakui akan kejadian hal itu. Selain itu ada kejadian lain yang mana ada salah satu anak tidak mau masuk sekolah di karenakan kecanduan hp, bukan hanya tidak mau masuk sekolah tetapi beliau Bapak Amir, S.Pd juga menyebutkan anak tersebut juga tidak mau makan dan tidak mau keluar kamar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti terhadap faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan dapat disimpulkan bahwa salahnya pergaulan anak disebabkan lingkungan yang kurang baik, akibatnya anak terpengaruh perilaku buruk teman-temanya.

### **3. Faktor Pendukung Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso**

Adanya faktor penghambat di setiap proses dibalik itu pasti ada juga faktor pendukung yang menjadi pendorong keberhasilan suatu tujuan. Begitu juga dalam proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dan pendukung tercapainya hasil penanaman moral tersebut.

Adapun faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yaitu:

---

<sup>81</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023

### a. Komitmen Bersama Warga Sekolah

Dalam hal ini Ibu Padminartun, S.Pd memberikan keterangan tentang faktor pendukung yang disebabkan karena adanya komitmen bersama warga sekolah, sebagai berikut:

Di sekolah ini kan ada daftar piket untuk guru-guru yang ditugaskan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ceramah kepada siswa-siswi secara bergantian setiap harinya, terutama ketika hari senin dan hari jumat mas. Selain itu tentunya kita ada sharing/rapat diantara guru satu dengan yang lainnya, saling memberi pendapat ketika ada permasalahan yang dialami siswa. Intinya guru-guru disini itu selalu kerjasama, kompak, dan ada keinginan kuat dari guru-guru untuk selalu membiasakan hal-hal yang baik di sekolah ini<sup>82</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala SDN Maskuning Wetan 2 tentang faktor pendukung yang disebabkan karena adanya komitmen bersama warga sekolah. Adanya daftar piket yang ditugaskan kepada guru-guru di SDN Maskuning Wetan 2 untuk secara bergantian memberi pesan-pesan dan ceramah kepada semua siswa. Selain itu Ibu Padminartun, S.Pd menambahkan bahwa guru-guru selalu melaksanakan sharing/rapat dan menerapkan kerjasama, kekompakan, dan adanya keinginan kuat dari guru untuk selalu menciptakan kebiasaan baik yang ada dilingkungan SDN Maskuning Wetan 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>82</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Pemberian Ceramah dan Pelaksanaan Rapat/Sharing dengan Guru**<sup>83</sup>

Pada gambar di atas terlihat proses pemberian ceramah oleh guru kepada siswa dan pelaksanaan sharing/rapat oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti terhadap faktor pendukung dalam proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan dapat disimpulkan bahwa ada kerjasama, kekompakan, dan juga keinginan kuat dari guru untuk selalu membiasakan hal-hal yang baik dilingkungan sekolah. Sehingga dari sini dengan adanya sharing dan rapat proses penanaman moral akan lebih terstruktur.

#### **b. Kesabaran dan Keteladanan Seorang Guru**

Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 juga menambahkan tentang faktor pendukung penanaman moral karena kesabaran dan keteladanan seorang guru, sebagai berikut:

Dengan semangatnya guru-guru, dan juga kasih sayang dan kesabaran dalam mendidik anak. Kita menganggap bahwasannya murid sama halnya anaknya sendiri mas. Kalo guru-guru disini mengajar mereka itu di didik seperti halnya anak sendiri, kita disini tidak memanggil namanya tapi manggilnya “Nak” gitu mas ke anak didik kita. Jadi dengan begitu anak-anak merasakan kasih sayang. Harapan bapak dan ibu guru anak bukan takut tapi rasa malu mereka terhadap guru-guru yang kami ciptakan. Dan alhamdulillah mas dengan kita menerapkan seperti ini ada hasil yang kita dapatkan, contoh nyatanya walaupun siswa-siswi disini sudah keluar

<sup>83</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 17 April 2023.

(lulus) dari SDN Maskuning Wetan 2 banyak dari mereka tetap bersilaturahmi kepada guru-guru disini mas. Pasti itu dah mas mereka ke sekolah dan bersalaman ke guru-guru disini. Itu semua terjadi karena mereka semua sudah menganggap guru-guru disini sebagai orang tuanya sendiri. Penerapan seperti ini yang dapat menjadi pendukung agar anak berakhlakul karimah dan juga agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Kalo misalkan anak-anak tidak berakhlak pelaksanaan pembelajaran akan lebih sulit diterapkan. Tapi kalo misalkan anak-anak berakhlak pembelajaran akan lebih mudah diterapkan. Contohnya tadi itu dah mas, mas toni tadi kan masuk kelas, yaa seperti itu anak-anak di kelas mas duduk diam, anteng terutama kelas 4 5 6. Walaupun di kelas itu tidak ada guru anak-anak tetap diam dan mengerjakan tugasnya. Semua itu karena pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah ini, sehingga sekolah menjadi lebih kondusif dan lebih tenang.<sup>84</sup>

Berdasarkan keterangan dari bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 bahwa terdapat semangat dan kasih sayang guru-guru terhadap siswa-siswi di SDN Maskuning Wetan 2. Guru-guru mendidik dengan penuh kasih sayang seperti kepada anaknya sendiri. Beliau Bapak Amir, S.Pd memberikan contoh dari penerapan kasih sayang tersebut, beliau menyebutkan siswa-siswi yang sudah lulus dari SDN Maskuning Wetan 2 mereka pasti tetap bersilaturahmi dan bersalaman kepada guru-guru. Beliau menambahkan bahwa baik tidaknya akhlak siswa akan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

---

<sup>84</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023





**Gambar 4.8**  
**Kunjungan Alumni Dalam Rangka Silaturahmi Kepada Guru-guru dan**  
**Kondisi Kelas yang Kondusif<sup>85</sup>**

Pada gambar di atas terlihat kunjungan alumni ke sekolah dalam rangka silaturahmi kepada guru-guru dan kondisi kelas yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti terhadap faktor pendukung dalam proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan dapat disimpulkan bahwa ada rasa sabar dan bentuk kasih sayang guru di SDN Maskuning Wetan 2 guru-guru mendidik siswa seperti halnya anak sendiri. Sehingga dengan cara itu banyak hasil yang didapat seperti anak mudah dibentuk moralnya dan meskipun siswa sudah menjadi alumni mereka tetap selalu menjalin silaturahmi kepada guru-guru di SDN Maskuning Wetan 2.

#### **c. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama**

Faktor pendukung karena adanya kerja sama antara guru dan orang tua itu disebutkan oleh Ibu Padminartun, S.Pd selaku kepala SDN Maskuning Wetan 2 dan Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2. Beliau Ibu Padminartun, S.Pd memberikan keterangan tentang faktor pendukung karena adanya kerjasama antara guru dan orang tua, sebagai berikut:

<sup>85</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 14 April dan 4 Mei 2023.

Kita ini guru-guru selalu menjalin kerjasama dengan orang tua dengan adanya membentuk paguyuban di setiap kelas, kemudian juga mengadakan sosialisasi ke wali murid, terus pada acara gugus depan itu kita mengajak wali murid untuk kerjasama contohnya kayak bazar, naah itu melibatkan wali murid. Jadi disini alhamdulillah antara sekolah dengan wali murid dan juga dengan masyarakat memiliki hubungan yang sangat baik dan sangat erat, dengan cara apa kita begitu, yaitu melibatkan wali murid dan juga masyarakat untuk ikut berperan serta di pendidikan SDN Maskuning Wetan 2.<sup>86</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Padminartun S.Pd selaku kepala SDN Maskuning Wetan 2 bahwa guru-guru selalu menjali kerjasama dengan orang tua lebih lebih dengan masyarakat sekitar, dengan membentuk paguyuban, adanya sosialisasi, mengajak wali murid untuk ikut serta di beberapa acara. Sehingga antara sekolah, wali murid, dan masyarakat memiliki hubungan yang baik dan erat. Beliau Ibu Padminartun, S.Pd menegaskan kembali bahwa SDN Maskuning Wetan 2 selalu melibatkan wali murid dan masyarakat untuk selalu ikut serta di pendidikan yang ada di SDN Maskuning Wetan 2.

Dalam hal ini faktor pendukung karena kerjasama guru dengan orang tua juga disampaikan oleh Bapak Amir, S. Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2, sebagai berikut:

Pertama ada kegiatan sosialisasi antara guru dan wali murid, kita sharing kerjasama untuk melaksanakan penanaman moral pada murid, kalo cuman sekedar guru dalam pelaksanaan penanaman moral terhadap murid maka hasil yang didapatkan kurang, paling tidak cuman mendapatkan 20-30% yang diserap oleh murid. Jadi kalo kita selaku guru bekerjasama dengan wali murid kemungkinan besar hasilnya 70-80% yang diserap oleh murid, karena kita sharing selalu ada paguyuban setiap 2-3 bulan ada perkumpulan, untuk wali murid kelas satu dengan guru kelas satu sampai kelas enam itu dipisah. Akhirnya nanti kita sharing apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mendidik anaknya untuk bapak-ibuk, jadi jangan selalu mendukung anaknya apabila ada teguran dari guru, jadi itu tanggungan wali murid untuk mendidik anaknya, soalnya lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Begitu juga mayoritas siswa-siswi di SDN Maskuning Wetan 2 itu hampir 100% semuanya sekolah di Madarasah Diniyah, dan sekitar ada 4 lembaga yang berhubungan dan bekerjasama

<sup>86</sup> Padminartun, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 3 April 2023



dengan SDN Maskuning Wetan 2. Disana juga ada sharing dengan ustad-ustad bagaimana cara mendidik siswa agar berakhlakul karimah<sup>87</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Amir, S.Pd selaku guru di SDN Maskuning Wetan 2 tentang faktor pendukung karena kerjasama antara guru dan orang tua bahwa di SDN Maskuning Wetan 2 selalu mengadakan kegiatan sosialisasi yang di adakan guru kepada wali murid, guru melakukan sharing kerjasama dengan wali murid. Beliau Bapak Amir, S.Pd menjelaskan bahwa kalo hanya semisal guru yang bergerak dalam proses penanaman moral maka hasil yang didapat kemungkinan hanya 20-30%, tetapi kalo ada kerjasama dengan orang tua kemungkinan yang didapat 70-80%. Sehingga dapat disimpulkan adanya kerjasama dengan orang tua sangat memiliki peran besar dalam kesuksesan penanaman moral. Karena guru melakukan sharing dengan mengadakan perkumpulan disetiap tingkatan kelas, khususnya membahas tentang penanaman moral siswa. Selain dengan orang tua guru-guru juga melakukan kerjasama dengan ustad-ustad di Madrasah Diniyah, disana juga kerjasama untuk penanaman moral peserta didik.



**Gambar 4.9**

**Partisipasi Wali Murid Dalam Kegiatan yang Dilaksanakan Di SDN Maskuning Wetan 2 Rapat Wali Murid Bersama dengan Guru<sup>88</sup>**

Pada gambar di atas terlihat bagaimana partisipasi wali murid terhadap kegiatan yang ada di SDN Maskuning Wetan 2. Berdasarkan hasil wawancara,

<sup>87</sup> Amir, Diwawancarai Oleh Peneliti, SDN Maskuning Wetan 2, 6 April 2023

<sup>88</sup> Observasi di SDN Maskuning Wetan 2, 28 Maret 2023.

observasi, dan dokumentasi oleh peneliti terhadap faktor pendukung dalam proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan dapat disimpulkan bahwa selain guru yang memiliki peran besar dalam proses pembentukan moral siswa, disitu juga ada peran besar wali murid yang dapat menentukan baik dan buruknya moral siswa. Oleh karenanya guru-guru di SDN Maskuning Wetan 2 selalu menjalin komunikasi dengan wali murid. Dengan cara mengajak kerjasama dan sharing untuk pembentukan moral siswa, bukan hanya bekerjasama dengan wali murid tetapi juga dengan masyarakat sekitar dan guru ngaji di Madrasah Diniyah. Sehingga guru-guru lebih mudah dalam proses pembentukan moral siswa, dan kemungkinan berhasil itu lebih besar.

### C. Pembahasan dan Temuan

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

| <b>Fokus Penelitian</b>   | <b>Hasil Temuan</b>  |
|---|--|
| <b>1</b>  | <b>2</b>   |
| <p>1. Bagaimana penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?</p> | <p>a. Penerapan kegiatan rutin di SDN Maskuning Wetan 2. Terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya, yaitu seperti bersalaman, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, membaca surat pendek, pemberian ceramah oleh guru setiap harinya. Dalam proses penanaman moral melalui kegiatan rutin ini terdapat pembiasaan salaman setiap hari, pembacaan doa setiap sebelum dan setelah pembelajaran, pembacaan surat pendek sebelum pembelajaran khusus siswa kelas rendah (123) dan juga adanya pemberian ceramah dan motivasi kepada siswa khususnya tentang moral dan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru secara bergantian setiap sebelum kegiatan senam. Hal ini bertujuan agar moral siswa tetap terjaga dan menjadi lebih baik lagi dan tentunya agar siswa selalu termotivasi.</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>b. Penerapan kegiatan spontan di SDN Maskuning Wetan 2. Terdapat beberapa kegiatan spontan yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2 salah satunya yaitu: mengucapkan salam, berperilaku dan berkata sopan, dan yang juga ditekankan dan menjadi perhatian yaitu membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam proses penanaman moral melalui kegiatan spontan ini terdapat peraturan ketat tentang bertingkah dan berkata sopan, dan peraturan tentang kebersihan di sekolah ini, adanya sanksi jika ada yang melanggar, dan tentu adanya kerjasama antara guru, murid, dan wali murid. Hal ini bertujuan agar siswa selalu terbiasa bertingkah dan berkata sopan dan selalu menjaga kebersihan agar selalu tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan asri.</p> <p>c. Penerapan kegiatan teladan di SDN Maskuning Wetan 2. Bahwa keteladanan yang diterapkan di SDN Maskuning Wetan 2 mencakup datang tepat waktu, berkata baik dan kerapian dalam berpakaian. Dalam proses penanaman moral di kegiatan teladan yaitu selain guru yang menjadi teladan untuk siswa-siswinya, guru juga membentuk polisi sekolah yang diperankan oleh siswa-siswi kelas 6 sebagai pengawas dan teladan untuk adik-adiknya. Hal ini bertujuan untuk membantu guru menciptakan kebiasaan baik di lingkungan sekolah.</p> |
| <b>1</b>   | <b>2</b>   |
| <p>2. Apa faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2</p> | <p>a. kurangnya kedisiplinan dan kesadaran siswa terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan di sekolah sehingga siswa mengalami ketertinggalan pelajaran dan pemahaman terhadap pelajaran,</p>   |

|  |   |
|--|---|
| <p>kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?</p>  | <p>seperti contoh siswa tidak disiplin datang tepat waktu sehingga siswa tertinggal sebagian apa yang sudah disampaikan oleh guru.</p> <p>b. Ada beberapa siswa yang kurang sekali perhatian dari orang tuanya disebabkan karena kurang sadarnya orang tua dan karena tuntutan pekerjaan orang tua yang mengakibatkan anak kurang perhatian dan pendekatan secara langsung ketika di rumah dan guru tidak bisa mengajak kerjasama untuk memperbaiki moral anak secara langsung. Akibatnya anak akan abai terhadap pelajaran yang ada di sekolah dan cenderung moral anak rusak disebabkan kurangnya perhatian.</p> <p>c. Salahnya pergaulan anak disebabkan lingkungan yang kurang baik, akibatnya anak terpengaruh perilaku buruk teman-temanya.</p> |
| <b>1</b>   | <b>2</b>  |
| <p>3. Apa faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?</p> | <p>a. Adanya kerjasama, sharing/rapat diantara sesama guru, dan selalu memberikan ceramah berupa pesan moral kepada siswa.</p> <p>b. Bentuk kasih sayang guru di SDN Maskuning Wetan 2 guru-guru mendidik siswa seperti halnya anak sendiri. Sehingga dengan cara itu banyak hasil yang didapat seperti anak mudah dibentuk moralnya dan meskipun siswa sudah menjadi alumni mereka tetap selalu menjalin silaturahmi kepada guru-guru di SDN Maskuning Wetan 2.</p> <p>c. Selalu menjalin komunikasi dengan wali murid. Dengan cara mengajak kerjasama dan sharing untuk pembentukan moral siswa, bukan hanya bekerjasama dengan wali murid</p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | tetapi juga dengan masyarakat sekitar dan guru ngaji di Madrasah Diniyah. Sehingga guru-guru lebih mudah dalam proses pembentukan moral siswa, dan kemungkinan berhasil itu lebih besar. |
|--|--|

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun permasalahan temuannya sebagai berikut:

### **1. Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari Peserta Didik Tingkat Dasar di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso**

Dalam penanaman moral terdapat beberapa macam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan teladan.

#### **a. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin ini bisa dikatakan adalah kegiatan dari hasil perencanaan yang memang sudah direncanakan melalui kesepakatan guru-guru sebelumnya. Sehingga dari hasil rencana ini menjadi kegiatan rutin yang dapat istiqamah dilaksanakan setiap harinya.

Berdasarkan penemuan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Maskuning Wetan 2 telah ditemukan bahwa terdapat kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2 yaitu: bersalaman, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, membaca surat pendek,

pemberian ceramah. Hal ini sama dengan apa yang ada dalam jurnal Jasmana<sup>89</sup> bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Salah satu contoh kegiatan rutin yaitu: Berjabat tangan, berdoa sebelum memulai kegiatan, membaca Asmaul Husna, Upacara, Sholat berjamaah, pramuka.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin tersebut, yaitu kegiatan salaman dilaksanakan sebelum masuk kelas, berdoa dibaca sebelum dan setelah pembelajaran, surat pendek dibaca sebelum pembelajaran untuk kelas rendah (123), pemberian ceramah sesuai jadwal piket guru setiap harinya secara bergantian yang dilaksanakan sebelum kegiatan senam, guru memberikan arahan, motivasi khususnya tentang moral.

#### **b. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan bisa dikatakan kebalikan dari kegiatan rutin yaitu kegiatan yang ada tanpa direncanakan yang datang secara reflek tergantung kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan.

Berdasarkan penemuan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Maskuning Wetan 2 telah ditemukan bahwa terdapat kegiatan spontan yang dilaksanakan setiap harinya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2 yaitu: mengucapkan salam ketika bertemu di jalan dengan guru, bertingkah dan berkata sopan, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sama dengan apa yang ada dalam jurnal Jasmana<sup>90</sup> bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu juga. Salah satu contoh kegiatan spontan yaitu: Mengucapkan salam, membiasakan (mengucapkan kata-kata sopan dan santun, tolong, maaf, permisi, dan terimakasih), membuang sampah pada tempatnya, mebiasakan budaya antri, membiasakan meminta ijin.

<sup>89</sup> Jasmana, *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, hal. 167-168.

<sup>90</sup> Jasmana, hal 167-168



Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan spontan tersebut, yaitu: mengucapkan salam, berperilaku dan berkata sopan, dan membuang sampah pada tempatnya. Dalam proses penanaman moral melalui kegiatan spontan ini terdapat peraturan ketat tentang bertingkah dan berkata sopan, dan peraturan tentang kebersihan di sekolah ini, adanya sanksi jika ada yang melanggar, dan tentu adanya kerjasama antara guru, murid, dan wali murid. Hal ini bertujuan agar siswa selalu terbiasa bertingkah dan berkata sopan dan selalu menjaga kebersihan agar selalu tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan asri.

### c. Kegiatan Teladan

Kegiatan teladan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang mengandalkan orang lain sebagai contoh untuk dijadikan panutan dirinya sendiri.

Berdasarkan penemuan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Maskuning Wetan 2 telah ditemukan bahwa terdapat kegiatan teladan yang dilaksanakan setiap harinya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2 yaitu: datang ke sekolah tepat waktu, berkata baik dan yang ditekankan perihal kerapihan siswa dalam berpakaian. Hal ini sama dengan apa yang ada dalam jurnal Jasmana<sup>91</sup> bahwa kegiatan teladan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa. Salah satu contoh kegiatan teladan yaitu: berpakaian rapi, datang lebih awal, berkata jujur, menyambut tamu dengan ramah, hidup sederhana, suka menolong.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan teladan tersebut, yaitu: berpakaian rapih. Dalam proses penanaman moral melalui kegiatan teladan ini terdapat guru yang menjadi teladan untuk siswa-siswinya, guru juga membentuk polisi sekolah yang diperankan oleh siswa-siswi kelas 6 sebagai pengawas dan teladan untuk adik-adiknya. Hal ini bertujuan untuk membantu guru menciptakan kebiasaan baik dilingkungan sekolah.

---

<sup>91</sup> Jasmana, hal 168



## 2. Faktor Penghambat Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Dalam proses penanaman moral terdapat pembiasaan sehari-hari yang menjadi perantara untuk membiasakan peserta didik melakukan hal-hal baik setiap harinya. Tentunya semua pembiasaan sehari-hari yang dilaksanakan di sekolah ada kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Semua itu demi tercapainya tujuan dan hasil yang sudah diharapkan sebelumnya dari semua pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Pembiasaan sehari-hari yang terlaksana di sekolah sangatlah membantu dalam proses penanaman moral peserta didik. Namun, berdasarkan kondisi kenyataan di lapangan tidak menutup kemungkinan adanya penyebab munculnya faktor penghambat pendidik dalam pelaksanaan pembiasaan sehari-hari tersebut.

Adapun temuan dari pada faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari, sebagai berikut:

### a. Pribadi Masing-Masing Siswa yang Kurang Sadar dan Kurang Disiplin

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi pada proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari adalah kurangnya kedisiplinan dan kesadaran siswa terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan di sekolah sehingga siswa mengalami ketertinggalan pelajaran dan pemahaman terhadap pelajaran, seperti contoh siswa tidak disiplin datang tepat waktu sehingga siswa tertinggal sebagian apa yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini sama dengan apa yang sudah ada dalam jurnal Robi'atul Adawiyah, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina<sup>92</sup> yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Kegamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karang Binangun Lamongan<sup>92</sup> bahwa dari siswanya masing-masing beberapa masih kurang kesadaran dan kedisiplinan untuk berubah menjadi lebih baik, disebabkan karena faktor anak-anak. Dalam proses

<sup>92</sup> Robi'atul Adawiyah, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Implementasi Metode Pembiasaan Kegamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karang Binangun Lamongan*, hal. 51-52.

pembiasaan yang banyak dilakukan di pagi hari atau sebelum dimulainya pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, tentu terdapat problematika yang harus segera dibenahi, pada saat itu anak masih menyimpan banyak energi untuk selalu bergerak dan tidak mau diam, hal ini di klaim oleh guru kelas sebagai salah satu faktor penghambat proses pembiasaan keagamaan, beberapa siswa tidak mau diam karena pembiasaan juga hal yang monoton dari mereka yang ingin bergerak aktif.

#### **b. Kurangnya Perhatian Orang Tua Kepada Anaknya**

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi pada proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yang selanjutnya adalah ada beberapa siswa yang kurang sekali perhatian dari orang tuanya disebabkan karena kurang sadarnya orang tua dan karena tuntutan pekerjaan orang tua yang mengakibatkan anak kurang perhatian dan pendekatan secara langsung ketika di rumah dan guru tidak bisa mengajak kerjasama untuk memperbaiki moral anak secara langsung. Akibatnya anak akan abai terhadap pelajaran yang ada di sekolah dan cenderung moral anak rusak disebabkan kurangnya perhatian. Hal ini sama dengan apa yang sudah ada dalam jurnal Robi'atul Adawiyah, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina<sup>93</sup> yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Kegamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karang Binangun Lamongan" bahwa orang tua menjadi faktor utama keberhasilan pembentukan moral, karena hubungan darah dan setiap hari lebih sering bersama orang tua dibandingkan bersama guru yang hanya beberapa jam. Perlunya orang tua mendukung program pembiasaan ini dengan menasehati, akan tetapi yang terjadi beberapa orang tua juga masih kurang kesadaran untuk membimbing putra-putri mereka ke arah yang lebih baik. Guru sudah berusaha dan menjalankan tugasnya disekolah akan tetapi ketika dirumah yang seharusnya orang tua mempunyai peran yang sama dengan guru malah mengabaikan. Dari sini anak akan sulit untuk menyadari pentingnya

<sup>93</sup> Robi'atul Adawiyah, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, hal. 51-52.

pembiasaan dikarenakan orang yang lebih sering disekitarnya tidak memperdulikan itu.

### c. Lingkungan Yang Kurang Baik

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi pada proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yang selanjutnya adalah Salahnya pergaulan anak disebabkan lingkungan yang kurang baik, akibatnya anak terpengaruh perilaku buruk teman-temannya. Hal ini sama dengan apa yang suda ada dalam Jurnal Sri Nuryani<sup>94</sup> yang berjudul “Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang” Menurut Gunarsa proses sosialisasi terjadi langsung maupun tidak langsung pada anak-anak dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa lingkungan memiliki bagian sendiri dalam membentuk karakter dan merupakan tempat belajar bagi anak, adanya lingkungan yang dapat menghambat penanaman nilai moral, bahkan dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian, menunjukkan bahwa lingkungan tersebut kurang baik bagi anak.

### 3. Faktor Pendukung Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Penanaman moral merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian besar, utamanya penanaman moral yang ada dalam lembaga pendidikan. Karena moral merupakan suatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang. Sehingga dalam hal ini moral harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan seseorang.

<sup>94</sup> Sri Nuryani, *Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*, hal. 102.

Dalam lembaga pendidikan yang memiliki tugas dalam menjalankan penanaman moral adalah guru, yang mana guru selain memiliki kewajiban dalam mengajar pelajaran guru juga memiliki kewajiban dalam mendidik moral peserta didiknya. Sehingga guru bisa dikatakan orang yang menjadi penentu baik tidaknya moral peserta didiknya. Oleh karenanya perlu bagi seorang guru untuk mendapatkan faktor pendukung guna membantu guru dalam mendidik moral siswanya.

Adapun temuan dari pada faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari, sebagai berikut:

**a. Komitmen Bersama Warga Sekolah**

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung yang ada pada proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yaitu adanya daftar piket yang ditugaskan kepada guru-guru untuk secara bergantian memberi pesan-pesan dan ceramah kepada semua siswa. Selain itu guru-guru selalu menerapkan kerjasama, kekompakan, dan adanya keinginan kuat dari guru untuk selalu menciptakan kebiasaan baik yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini sama dengan apa yang sudah ada dalam Jurnal Siti Sapuroh<sup>95</sup> yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong” bahwa Adanya komitmen bersama warga sekolah untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu terwujudnya nilai-nilai moral sebagai tradisi dalam berperilaku dan menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui pendidikan pembiasaan.

**b. Kesabaran dan Keteladanan Seorang Guru**

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung yang ada pada proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yaitu Bentuk kasih sayang guru di sekolah dengan guru-guru mendidik siswa seperti halnya anak

---

<sup>95</sup> Siti Sapuroh, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong*, hal. 328.

sendiri. Sehingga dengan cara itu banyak hasil yang didapat seperti anak mudah dibentuk moralnya dan meskipun siswa sudah menjadi alumni mereka tetap selalu menjalin silaturahmi kepada guru-guru di sekolah. Hal ini sama dengan apa yang ada dalam jurnal Nur Cahyani, Tri Joko Raharjo<sup>96</sup> yang berjudul “Implementasi Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Unggaran” bahwa Kesabaran dan keteladanan guru sangat mempengaruhi faktor pendidikan moral melalui pembiasaan. Sanusi mengungkapkan bahwa keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan untuk siswa, karena guru merupakan orang pertama sesudah orang tua yang bertugas mempengaruhi dan pembinaan kepribadian anak. Karena itu guru senantiasa harus memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

### **c. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama**

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung yang ada pada proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari yaitu Selalu menjalin komunikasi dengan wali murid. Dengan cara mengajak kerjasama dan sharing untuk pembentukan moral siswa, bukan hanya bekerjasama dengan wali murid tetapi juga dengan masyarakat sekitar dan guru ngaji di Madrasah Diniyah. Sehingga guru-guru lebih mudah dalam proses pembentukan moral siswa, dan

kemungkinan berhasil itu lebih besar. Hal ini sama dengan apa yang ada dalam jurnal Mai Listari, Imam Tabroni, Euis Nurjannah<sup>97</sup> yang berjudul “Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari” bahwa orang tua memberikan peranan penting dalam mendukung guru dalam pembinaan kedisiplinan. Ini termasuk melibatkan orang tua dalam mendukung upaya guru adalah pantau aktivitas pembentukan karakter siswa

<sup>96</sup> Nur Cahyani, Tri Joko Raharjo, *Implementasi Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Unggaran*, hal. 60.

<sup>97</sup> Mai Listari, Imam Tabroni, Euis Nurjannah, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UOTD SDN 1 Campakasari*, hal. 207.

dirumah, meluangkan waktu untuk menghadiri setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah dan guru serta menerapkan komitmen dan rencana yang dibuat oleh para guru bersama paguyuban.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan sehari-hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari Peserta Didik Tingkat Dasar di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Dalam hal ini mengenai penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari terdapat beberapa kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan sehari-hari, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan.

1. Kegiatan Rutin: Terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya, yaitu seperti bersalaman, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, membaca surat pendek sebelum pembelajaran khusus kelas rendah (123), pemberian ceramah oleh guru setiap harinya.
2. Kegiatan Spontan: Terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya, yaitu: Mengucapkan salam, berperilaku dan berkata sopan, dan yang juga ditekankan dan menjadi perhatian yaitu membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Kegiatan Teladan: Terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya, yaitu: tepat waktu, berkata baik dan kerapian dalam berpakaian.

- b. Faktor Penghambat Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso



Dalam proses penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari tentunya tidak lepas dari yang namanya kendala, adapun faktor penghambat dari penanaman moral yaitu:

1. Pribadi Masing-Masing Siswa yang Kurang Sadar dan Kurang Disiplin
 

kurangnya kedisiplinan dan kesadaran siswa terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan di sekolah sehingga siswa mengalami ketertinggalan pelajaran dan pemahaman terhadap pelajaran.
  2. Kurangnya Perhatian Orang Tua Kepada Anaknya
 

ada beberapa siswa yang kurang sekali perhatian dari orang tuanya disebabkan karena kurang sadarnya orang tua dan karena tuntutan pekerjaan orang tua yang mengakibatkan anak kurang perhatian dan pendekatan secara langsung ketika di rumah dan guru tidak bisa mengajak kerjasama untuk memperbaiki moral anak secara langsung.
  3. Lingkungan Yang Kurang Baik
 

Salahnya pergaulan anak disebabkan lingkungan yang kurang baik, akibatnya anak terpengaruh perilaku buruk teman-temanya.
- c. Faktor Pendukung Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso
1. Komitmen Bersama Warga Sekolah
 

adanya daftar piket yang ditugaskan kepada guru-guru untuk secara bergantian memberi pesan-pesan dan ceramah kepada semua siswa. Selain itu guru-guru selalu menerapkan kerjasama, kekompakan, dan adanya keinginan kuat dari guru untuk selalu menciptakan kebiasaan baik yang ada dilingkungan sekolah.
  2. Kesabaran dan Keteladanan Seorang Guru
 

Bentuk kasih sayang guru di sekolah dengan guru-guru mendidik siswa seperti halnya anak sendiri.
  3. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama

Selalu menjalin komunikasi dengan wali murid. Dengan cara mengajak kerjasama dan sharing untuk pembentukan moral siswa, bukan hanya bekerjasama dengan wali murid tetapi juga dengan masyarakat sekitar dan guru ngaji di Madrasah Diniyah.

## **B. Saran**

Setiap instansi/lembaga dan lain sebagainya pasti tidak lepas dari yang namanya kelebihan bahkan kekurangan. Dalam hal ini, peneliti ingin sedikit memberikan sarana dengan tujuan dapat membantu mengembangkan penanaman moral di SDN Maskuning Wetan 2 di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Terkait dengan semua kebijakan yang ada di sekolah khususnya yang berhubungan dengan penanaman moral, hendaknya lebih diperhatikan lagi terutama terhadap ketentuan-ketentuan yang sering dilanggar oleh siswa.

### **2. Bagi Guru-guru**

Sebagai guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam kebaikan moral siswa, hendaknya dapat lebih kompak lagi dalam hal kerjasamanya. Agar supaya proses penanaman moral merata dampaknya kepada seluruh siswa.

### **3. Bagi Pembaca**

Penelitian tentang penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan penanaman moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2018. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Kependidikan Vol 12 No 2
- Abidin, Mustika. 2021. *Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Jurnal Paris Langkis Vol 2 No 1
- Abnisa, Almaydza Pratama. 2017. *Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-quran*. Jurnal Asy-Syukriyyah Vol 18
- Adawiyah, Robi'atul, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2022. *Implementasi Metode Pembiasaan Kegamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karang Binangun Lamongan*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol 4 No 1
- Alifah, Liana, Debibik Nabilatul Fauziyah, Rina Syafrida. 2021. *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran Vol 4 No 3
- Angraeni, Cindy, Elan, Sima Mulyadi. 2021. *Metode Pembiasaan Untuk menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Vol 5 No 1
- Anwar, Cecep, Ari Nuryana. 2019. *Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Surah al- Bakarah Ayat 177 dan al-Nisa Ayat 36*. Learning Jurnal Vol 4 No 2
- Abdurrahman, H. Fadil. 2004. *Al-quran dan Terjemahnya Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Jakarta CV Penerbit J ART
- Astuti, Rahmawati Puji. 2021. *Pengembangan Materi Pembiasaan (habiuasi) online Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B*. Bandung: Widina
- Bustari, Meilina. 2008. *Pendidikan Moral Di Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Kontrak belajar Di Dalam Perkuliahan (Suatu Alternatif)*. Jurnal Manajemen Pendidikan No. 02 Th IV
- Cahyani, Nur, Tri Joko Raharjo. 2021. *Implementasi Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Unggaran*. Lifelong Education Journal Vol 1 No 1

Deti, Salsabila, Triana Lestari. 2021. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 No 1

Efianingrum, Ariefa, 2002. *Pendidikan Moral Generasi Muda Di Era Global*. Dinamika Pendidikan No 1

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol 21 No 1

Halimah, Rustam, zulfahmi. 2019. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat*. Raudhah Vol 07

Jasmana. 2021. *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol 1 No 4

Listari, Mai, Imam Tabroni, Euis Nurjannah. 2022. *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UOTD SDN 1 Campakasari*. El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education. Vol 4 No 2

Marlinawati, Reni. 2012. *Penafsiran Konstitusi Tentang Pendidikan Pesantren Pada Satu Sistem Pendidikan Nasional*. Aspirasi Vol 3 No 1

Mufarochah, Siti. 2020. *Pentingnya Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*. At-Thufuly Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vo 11 No 1

Mujib, Abdul. 2022. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit NEM

Nawawi, Ahmad. 2011. *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. Insania Vol 16 No 2

Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam penelitian Kualitatif*. Wacana Vol XIII No 2

Nuryani, Sri. 2015. *Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*. Journal Unnes

Rofiah, Chusnul. 2022. *Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi*. Develop Vol 6 No 1

Romadona, Eka Putra. 2021. *Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih*. Jurnal Muslim Heritage Vol 6 No 2

Rusandi, Muhammad Rusli. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus* Jurnal Makassar

Ruslan, Rosman Elly, Nurul Aini. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SDN Lampeuneurut*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Vol 1 No 1

Sa'diyah, Umu Khalimatus. 2021. *Penanaman Nilai-nilai kahlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik*. Al-Athfal Vol 1 No 1

Sapuroh, Siti. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol 2 No 3

Sukardi, Imam. 2003. *Pilar Islam Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai

Susilawati, Dr. Samsul. 2020. *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter

Ulya, Khalifatul. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Jurnal pendidikan Vol 1 No 1

Wanto, Alfi Haris. 2017. *Strategi Pemenintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart Cit*. Journal of Public Sector Innovation Vol 2 No 1

Wisudayanti, Kadek Ari. 2022. *Pendidikan Moral Sebagai Wadah pembentuk calon Pendidik Yang Berkarakter*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 3 No1

Yustriani, Yessy et al., "Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar", Seminar nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III, Universitas PGRI, Surabaya, 331, 2021.

Zain, A. Anwar. 2021. *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*. Penerbit Insania

Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusron Fathoni Amir

Nim : T20191253

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR MELALUI PENDIDIKAN PEMBIASAAN SEHARI-HARI DI SDN MASKUNING WETAN 2 KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023”** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan, peneliti siap bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Maret 2023

Saya yang menyatakan



**Yusron Fathoni Amir**  
NIM. T20191253

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2

## Matrik Penelitian

| Judul   | Variabel   | Indikator   | Sumber Data   | Metode Penelitian   | Fokus Penelitian   |
|---|--|---|---|---|--|
| <b>PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR MELALUI PENDIDIKAN PEMBIASAAN SEHARI-HARI DI SDN MASKUNING WETAN 2 KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023</b> | 1. Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan sehari-hari | a. Pengertian penanaman moral<br>b. Nilai-nilai moral<br>c. Teori pendidikan nilai moral<br>d. Tujuan pendidikan moral<br>e. Pendidikan moral dan pengaruhnya terhadap tingkah laku<br>f. Pengembangan Moral Dalam Penyelenggaraan Pendidikan<br>g. Pendidikan Moral dan Relevansinya | 1. Informan:<br>a. Kepala SDN Maskuning Wetan 2<br>b. Salah satu guru SDN Maskuning Wetan 2<br>c. Siswa SDN Maskuning Wetan 2<br>2. Observasi<br>3. Dokumentasi | 1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif<br>2. Jenis Penelitian: Deskriptif<br>3. Teknik Pengumpulan Data:<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>4. Teknik Analisis Data:<br>a. Reduksi Data<br>b. Penyajian Data<br>c. Kesimpulan<br>5. Keabsahan Data:<br>a. Triangulasi Sumber<br>b. Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik tingkat dasar di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?<br>2. Apa faktor penghambat penanaman moral |

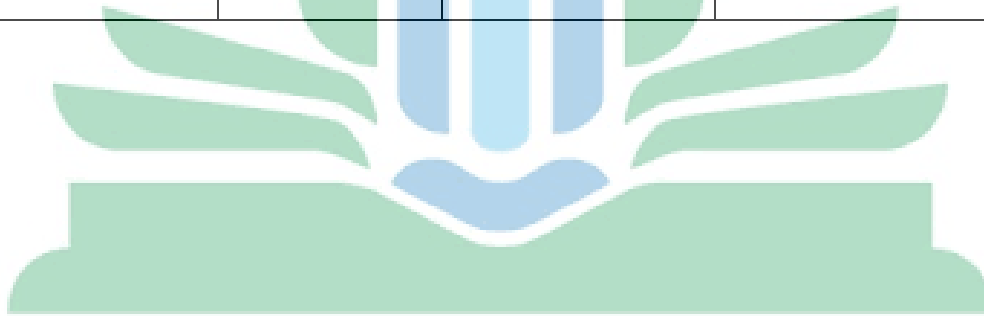


|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>Dengan Pendidikan Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian pendidikan pembiasaan</li> <li>Dasar dan tujuan metode pembiasaan</li> <li>Macam-macam kegiatan pembiasaan</li> <li>Langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan</li> <li>Konsep Pembiasaan Dalam Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaihi</li> <li>Pentingnya Metode Pembiasaan dalam</li> </ol> |  |  | <p>melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Apa faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari peserta didik di SDN Maskuning Wetan 2 kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun</p> |
|--|--|--|--|--|--|

|  |   |   |  |  |                             |
|--|---|---|--|--|-----------------------------|
|  | <p>2. Faktor penghambat Penanaman Moral melalui Pendidikan Pembiasaan sehari-hari</p> | <p>Pengembangan Moral</p> <p>g. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral</p> <p>h. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Pembiasaan</p> <p>a. Kurangnya kesadaran dari masing-masing siswa</p> <p>b. Kurangnya Perhatian Orang tua Kepada Anaknya</p> <p>c. Lingkungan keluarga</p> <p>d. pola Pikir Anak Yang Masih Belum Mengerti</p> |  |  | <p>pelajaran 2022/2023?</p> |
|--|---|---|--|--|-----------------------------|

|  |  |   |  |  |  |
|--|--|---|--|--|--|
|  |  | <p>Sehingga Sulit Diatur</p> <p>e. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan di Sekolah Belum Terjabarkan</p> <p>f. Kurangnya pendidik</p> <p>g. Lingkungan Yang Kurang Baik</p>   |  |  |  |
|  | <p>3. Faktor Pendukung Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan sehari-hari</p> | <p>a. Sarana dan prasarana</p> <p>b. Lingkungan yang memadai</p> <p>c. Komitmen bersama warga sekolah</p> <p>d. RPP yang terintegrasi</p> <p>e. Kesabaran dan keteladanan seorang guru</p> <p>f. Keterlibatan Orang Tua</p> |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  | Mendukung<br>Upaya Guru<br>dalam<br>Membina<br>Kerjasama |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 3

## INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

## A. PEDOMAN WAWANCARA

| No | Pengamatan  | Variabel   | Indikator  |
|----|---|--|--|
| 1  | 2   | 3  | 4  |
| 1. | Penanaman moral peserta didik tingkat dasar melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari | a. Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan sehari-hari | a. Pengertian penanaman moral<br>b. Nilai-nilai moral<br>c. Teori pendidikan nilai moral<br>d. Tujuan pendidikan moral<br>e. Pendidikan moral dan pengaruhnya terhadap tingkah laku<br>f. Pengembangan Moral Dalam Penyelenggaraan Pendidikan<br>g. Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam<br><br>a. Pengertian pendidikan pembiasaan<br>b. Dasar dan tujuan metode pembiasaan<br>c. Macam-macam kegiatan pembiasaan<br>d. Langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan<br>e. Konsep Pembiasaan Dalam Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaihi<br>f. Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral<br>g. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral<br>h. Kelebihan dan |

|   |   |  | Kekurangan Pendidikan Pembiasaan  |
|---|---|--|---|
| 1 | 2 | 3  | 4   |
|   |   | b. Faktor penghambat Penanaman Moral melalui Pendidikan Pembiasaan sehari-hari | a. Kurangnya kesadaran dari masing-masing siswa<br>b. Kurangnya Perhatian Orang tua Kepada Anaknya<br>c. Lingkungan keluarga<br>d. pola Pikir Anak Yang Masih Belum Mengerti Sehingga Sulit Diatur<br>e. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan di Sekolah Belum Terjabarkan<br>f. Kurangnya pendidik<br>g. Lingkungan Yang Kurang Baik |
|   |   | c. Faktor Pendukung Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan sehari-hari  | a. Sarana dan prasarana<br>b. Lingkungan yang memadai<br>c. Komitmen bersama warga sekolah<br>d. RPP yang terintegrasi<br>e. Kesabaran dan keteladanan seorang guru<br>f. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama   |

### TEKS WAWANCARA

#### 1. Teks Wawancara Kepala Sekolah SDN Maskuning Wetan 2

- a. Apa visi dan misi di SDN Maskuning wetan 2?
- b. Bagaimana Proses penanaman moral peserta didik tingkat dasar melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di sekolah ini?

- c. Apa saja faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di sekolah ini?
- d. Apa saja faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di sekolah ini?

## 2. Teks Wawancara Guru SDN Maskuning Wetan 2

- a. Bagaimana Proses penanaman moral peserta didik tingkat dasar melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di sekolah ini?
- b. Apa saja faktor penghambat penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di sekolah ini?
- c. Apa saja faktor pendukung penanaman moral melalui pendidikan pembiasaan sehari-hari di sekolah ini?

## 3. Teks Wawancara Siswa-siswi SDN Maskuning Wetan 2

### Kegiatan rutin

- a. Apakah di sekolah ini ada kegiatan salaman?
- b. Apakah di sekolah ini ada kegiatan berdoa?
- c. Apakah di sekolah ini ada kegiatan pembacaan surat pendek?
- d. Apakah di sekolah ini ada kegiatan pemberian ceramah?

### Kegiatan spontan

- a. Apakah kalo ketemu di jalan sama guru salaman?
- b. Bagaimana peraturan kebersihan yang ada disini?

### Kegiatan terprogram

- a. Apakah di sekolah ini ada kegiatan maulid nabi?
- b. Apakah di sekolah ini ada kegiatan isra'-mi'raj?
- c. Apakah di sekolah ini ada kegiatan pondok ramadan?

### Kegiatan teladan

- a. Apakah di sekolah ini ada polisi sekolah?
- b. Apakah adik menjadi polisi sekolah?
- c. Apa saja yang harus dilakukan oleh polisi sekolah?



## B. PEDOMAN OBSERVASI

| No | Pengamatan  | Variabel  | Indikator   |
|----|---|---|---|
| 1  | 2   | 3   | 4   |
| 1  | Penanaman Moral   | Penanaman Moral   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian penanaman moral</li> <li>b. Nilai-nilai moral</li> <li>c. Teori pendidikan nilai moral</li> <li>d. Tujuan pendidikan moral</li> <li>e. Pendidikan moral dan pengaruhnya terhadap tingkah laku</li> <li>f. Pengembangan Moral Dalam Penyelenggaraan Pendidikan</li> <li>g. Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam</li> </ul> |
| 2  | Pendidikan Pembiasaan   | Pendidikan Pembiasaan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian pendidikan pembiasaan</li> <li>b. Dasar dan tujuan metode pembiasaan</li> <li>c. Macam-macam kegiatan pembiasaan</li> <li>d. Langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan</li> <li>e. Konsep Pembiasaan Dalam Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaihi</li> </ul>  |
| 3  | Faktor Penghambat Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan | Faktor Penghambat Penanaman Moral Melalui Pendidikan Pembiasaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya kesadaran dari masing-masing siswa</li> <li>b. Kurangnya Perhatian Orang tua Kepada Anaknya</li> <li>c. Lingkungan keluarga</li> <li>d. pola Pikir Anak Yang Masih Belum Mengerti Sehingga Sulit Diatur</li> <li>e. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan di</li> </ul>  |

|          |   |   |  |
|----------|---|---|--|
|          |   |   | Sekolah<br>Terjabarkan<br>f. Kurangnya pendidik<br>g. Lingkungan Yang<br>Kurang Baik   |
| <b>1</b> | <b>2</b>  | <b>3</b>  | <b>4</b>   |
| 4.       | Faktor Pendukung<br>Penanaman Moral<br>Melalui Pendidikan<br>Pembiasaan | Faktor Pendukung<br>Penanaman Moral<br>Melalui Pendidikan<br>Pembiasaan | a. Sarana dan prasarana<br>b. Lingkungan yang<br>memadai<br>c. Komitmen bersama<br>warga sekolah<br>d. RPP yang terintegrasi<br>e. Kesabaran dan<br>keteladanan seorang guru<br>Keterlibatan Orang Tua<br>Mendukung Upaya Guru<br>dalam Membina<br>Kerjasama |

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

| No | Obyek  | Indikator  | Hasil Dokumentasi  |
|----|--|--|--|
| 1  | Penanaman Moral<br>Melalui Pendidikan<br>Pembiasaan                      | a. Macam-macam<br>kegiatan<br>pembiasaan<br>b. Pelaksanaan<br>kegiatan<br>pembiasaan | a. Foto macam-macam<br>kegiatan pembiasaan<br>b. Foto pelaksanaan<br>kegiatan pembiasaan |
| 2  | Faktor Penghambat<br>Penanaman Moral<br>Melalui Pendidikan<br>Pembiasaan | a. Faktor<br>penghambat<br>yang ada pada<br>kegiatan<br>pembiasaan                   | a. Foto yang menjadi faktor<br>penghambat dalam<br>pendidikan pembiasaan                 |
| 3  | Faktor Pendukung<br>Penanaman Moral<br>Melalui Pendidikan<br>Pembiasaan  | a. Faktor<br>pendukung yang<br>ada dalam<br>kegiatan<br>pembiasaan                   | a. Foto yang menjadi faktor<br>pendukung dalam<br>pendidikan pembiasaan                  |

Lampiran 4

**JURNAL PENELITIAN**

**LOKASI: SDN MASKUNING WETAN 2**

| No  | Tanggal       | Kegiatan   | Paraf |
|-----|---------------|--|-------|
| 1.  | 13 Maret 2023 | Silaturahmi dan Melihat Lokasi Penelitian  |       |
| 2.  | 16 Maret 2023 | Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke SDN Maskuning Wetan 2 dan Silaturahmi                       |       |
| 3.  | 28 Maret 2023 | Melaksanakan Observasi Awal dan Melengkapi Data yang diperlukan                                  |       |
| 4.  | 30 Maret 2023 | Melaksanakan Wawancara dan Dokumentasi Dengan Kepala SDN Maskuning Wetan 2 Ibu Padminartun, S.Pd |       |
| 5.  | 6 April 2023  | Melaksanakan Wawancara dan Dokumentasi Dengan Guru di SDN Maskuning Wetan 2 Bapak Amir, S.Pd     |       |
| 6.  | 10 April 2023 | Melaksanakan Wawancara dan Dokumentasi Dengan Siswa-siswi di SDN Maskuning Wetan 2               |       |
| 7.  | 14 April 2023 | Melaksanakan Observasi dan Dokumentasi Kegiatan-kegiatan yang Ada di SDN Maskuning Wetan 2       |       |
| 8.  | 17 April 2023 | Melaksanakan Observasi dan Dokumentasi Kegiatan-kegiatan yang Ada di SDN Maskuning Wetan 2       |       |
| 9.  | 4 Mei 2023    | Melengkapi Data-data yang Kurang yang Ada dalam Penelitian sekaligus Silaturahmi                 |       |
| 10. |               |  |       |
| 11. |               |  |       |
| 12. |               |  |       |
| 13. |               |  |       |
| 14. |               |  |       |
| 15. |               |  |       |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

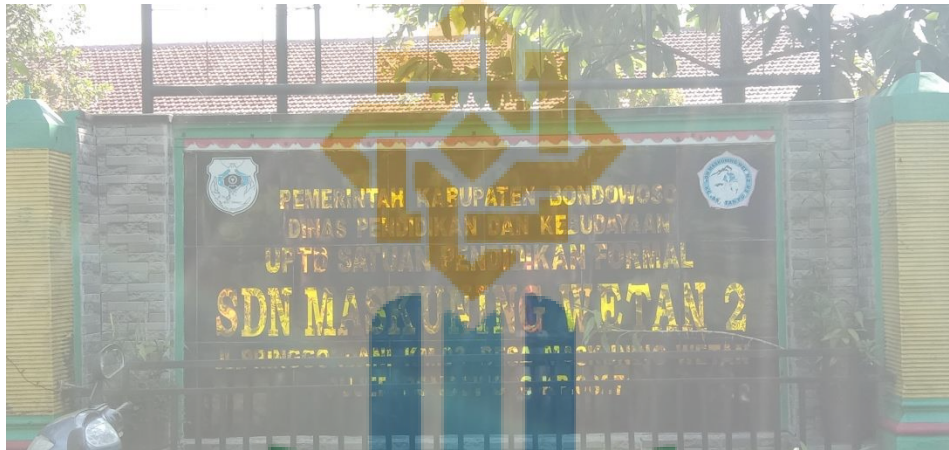
Peneliti

Yusran Fathoni Amir  
NIM. T20191253

J E M B E R  
Dinas Pendidikan  
Kabupaten Bondowoso  
Padminartun, S.Pd  
NIP. 196303211983032006

Lampiran 5

### DOKUMENTASI



Papan Nama SDN Maskuning Wetan 2



Depan Halaman SDN Maskuning Wetan 2





Proses Wawancara Bersama Ibu Padminartun, S.Pd Selaku Kepala Sekolah di SDN Maskuning Wetan 2



Proses Wawancara Bersama Bapak Amir, S.Pd Selaku Guru di SDN Maskuning Wetan 2



Proses Wawancara Bersama Siswa-siswi (Anas dan Sakinah) di SDN Maskuning Wetan 2



Dokumentasi Proses Pembelajaran Yang Sedang Berlangsung di SDN Maskuning wetan 2





Dokumentasi kegiatan Rutin Berupa Bersalaman Kepada Guru Sebelum Masuk Kelas di SDN Maskuning Wetan 2



Dokumentasi Partisipasi Wali Murid Pada Kegiatan Yang Dilaksanakan di SDN Maskuning Wetan 2



**PROGRAM KEGIATAN PEMBIASAAN**  
SDN MASKUNING WETAN 2  
KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO

**Kegiatan Pembiasaan di Sekolah**

Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupannya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan pembiasaan di SDN Maskuning Wetan terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan.

Kegiatan pembiasaan terdiri:

| Sifat Kegiatan | Jenis Kegiatan   | Hasil yang Diharapkan   |
|----------------|--|---|
| Rutin          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersalaman sebelum masuk kelas</li> <li>Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran</li> <li>Membaca surat pendek sebelum pembelajaran</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Agar terbiasa untuk selalu bersalaman</li> <li>Agar terbiasa untuk selalu berdoa sebelum belajar</li> <li>Agar terbiasa untuk selalu membaca Al-quran</li> </ul>   |
| Spontan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam</li> <li>Berkata dan berperilaku sopan</li> <li>Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Agar terbiasa untuk selalu mengucapkan salam</li> <li>Agar terbiasa untuk selalu berkata dan berperilaku sopan</li> <li>Agar terbiasa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>                           |
| Terprogram     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Maulid Nabi</li> <li>Isra Mi'raj</li> <li>Pelantren Ramadhan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Agar terbiasa untuk selalu mengikuti dan melaksanakan hari besar islam</li> </ul>  |
| Keteladanan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pergi ke sekolah datang tepat waktu</li> <li>Berkata dan berperilaku baik</li> <li>Berpakaian rapi dan sopan</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Agar selalu terbiasa untuk datang tepat waktu pergi ke sekolah</li> <li>Agar selalu terbiasa untuk selalu berkata dan berperilaku baik</li> <li>Agar selalu terbiasa untuk selalu berpakaian rapi dan sopan</li> </ul> |

Pujer, 1 Juni 2022  
Kepala LPTD SPK SDN Maskuning Wetan 2

KADIMARTUN, S.Pd  
NIP. 19630321032006

AI DUAL CAMERA  
Shot on realme GT1

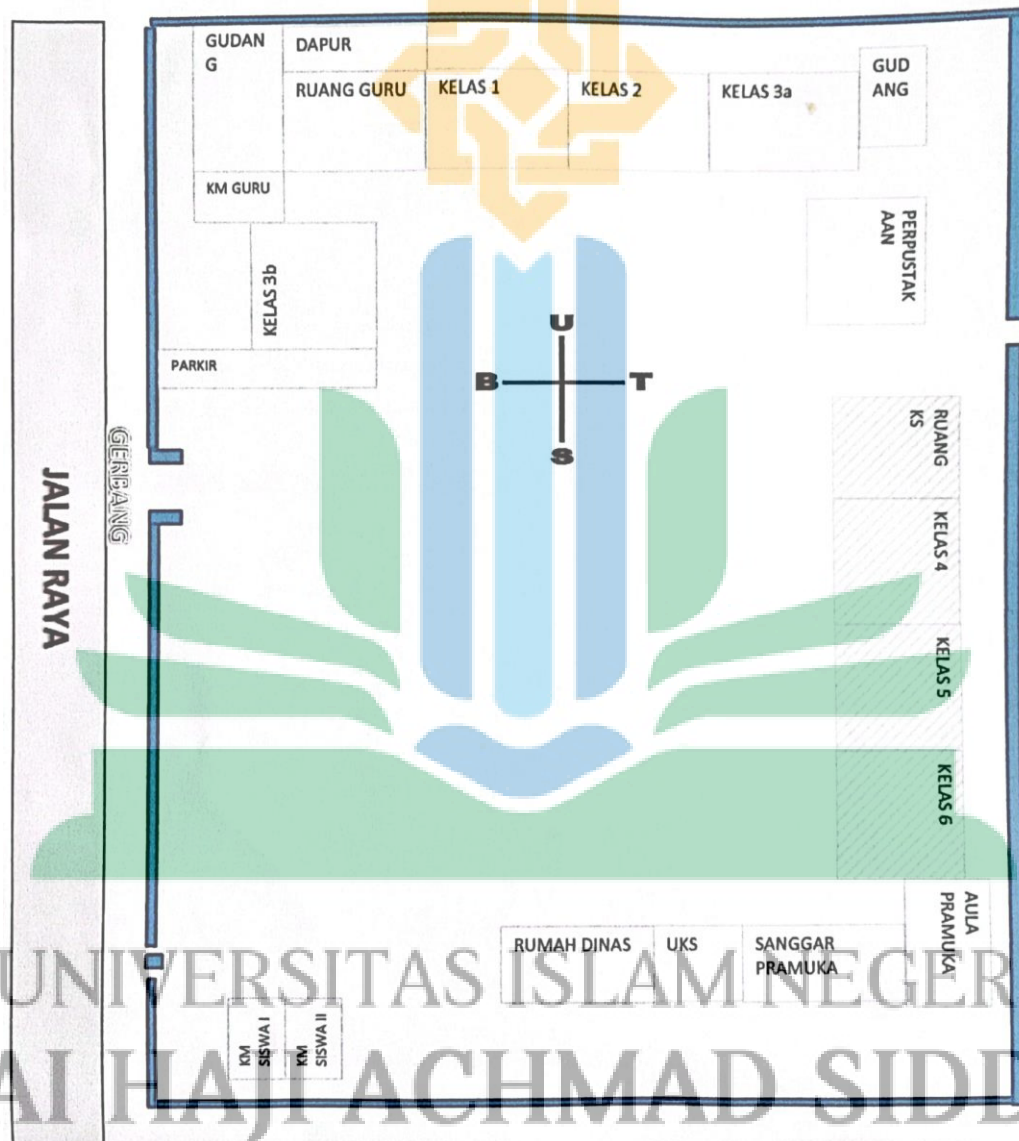
Program Kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 6

### DENAH LOKASI

DENAH LOKASI SDN MASKUNING WETAN 2 KECAMATAN PUJER



Lampiran 7

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
Website: <http://tuk.uinckhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.uinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.uinjember@gmail.com)

Nomor : B-0781/ln.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SDN Maskuning Wetan 2

Desa Maskuning Kulon RT 9 RW 3 Kec. Pujer Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191253  
Nama : YUSRON FATHONI AMIR  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari Di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun pelajaran 2022/2023" selama 90 ( sembilan puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Padminartun, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2023

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 8

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL**  
**SD NEGERI MASKUNING WETAN 2**  
*Jalan Pringgondani Km. 03 Desa Maskuning Wetan Kec. Pujer*  
**BONDOWOSO**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800/34/430.9.9.27.011/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SDN Maskuning Wetan 2 Kec. Pujer, Kabupaten Bondowoso Jawa Timur :

Nama : PADMINARTUN, S.Pd  
 NIP : 19630321 198303 2 006  
 Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV B  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Maskuning Wetan 2

Dengan ini menerangkan :

Nama : YUSRON FATHONI AMIR  
 Tempat / tanggal lahir : Bondowoso, 02 – Juni – 2.000  
 NIM : T20191253  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul: PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR MELALUI PENDIDIKAN PEMBIASAAN SEHARI-HARI DI SDN MASKUNING WETAN 2 KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023

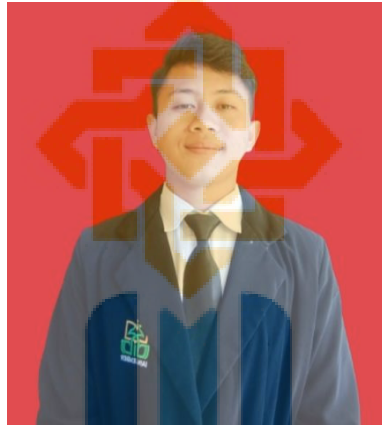
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pujer, 09 Mei 2023  
 Kepala UPTD SPF SDN Maskuning Wetan 2

**UNIVERSITAS ISLAM JEMBER**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

**PADMINARTUN, S.Pd**  
 NIP. 19630321 198303 2 006

## Lampiran 9

**BIODATA PENULIS**

Nama : Yusron Fathoni Amir  
 NIM : T20191253  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 2 Juni 2000  
 Alamat : Dsn. Jerukan, RT 15, RW 04, Kejayan, Pujer  
 Email : jr157131@gmail.com  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : TK Nurul Huda 2005-2007

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ  
 MI Al-Barokah 2007-2013

SMP Zainul Hasan 1 Genggong 2013-2016

MA Zainul Hasan 1 Genggong 2016-2019

S1 UIN KHAS Jember 2019-2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R